

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN OLAHRAGA: STUDI
KASUS PENGELOLAAN STADION BHUMI PHALA TEMANGGUNG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Olahraga



Oleh:
Septina Kischoirunnisa
NIM 18603144016

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN OLAHRAGA: STUDI KASUS PENGELOLAAN STADION BHUMI PHALA TEMANGGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Septina Kischoirunnisa
18603144016

ABSTRAK

Stadion Bhumi Phala Temanggung merupakan salah satu fasilitas olahraga yang dimiliki dan dikelola Pemerintah Kabupaten Temanggung melalui Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian, pentingnya, dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen olahraga dalam pengelolaan stadion Bhumi Phala Temanggung pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Kepala Bidang Kepemudaan dan Olahraga serta Kepala Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga yang berwenang mengelola Stadion Bhumi Phala Temanggung. Instrumen yang digunakan adalah dengan panduan observasi, panduan wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah dilaksanakan dengan baik pada masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap fungsi manajemen perencanaan karena adanya refocusing anggaran yang cukup besar, sehingga berpengaruh terhadap fungsi manajemen lainnya. Sumber manajemen seperti sumber daya manusia, anggaran atau pendanaan, dan metode merupakan modal utama manajemen yang dibutuhkan pengelola Stadion Bhumi Phala Temanggung.

Kata kunci: Manajemen olahraga, fungsi manajemen, Stadion Bhumi Phala

**IMPLEMENTATION OF THE FUNCTIONS OF SPORTS
MANAGEMENT: CASE STUDY ON THE MANAGEMENT OF BHUMI
PHALA TEMANGGUNG STADIUM DURING COVID-19 PANDEMIC**

By

Septina Kischairunnisa
18603144016

ABSTRACT

Bhumi Phala Temanggung Stadium is one of the sports facilities owned and managed by the Temanggung Regency Government through the the Office of Education, Youth and Sports. The objective of this research is to determine the meaning, importance, and implementation of sports management functions in the management of Bhumi Phala Temanggung stadium during Covid-19 pandemic.

This research was a descriptive qualitative study with case study method. The research sample used a purposive sampling technique, the sample was the Head of the Youth and Sports Division and the Head of the Youth and Sports Infrastructure Section who were authorized to manage Bhumi Phala Temanggung Stadium. The research instrument was an observation guide, an interview guide, and a documentation study. The data analysis used the data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results of this research are management functions which include planning, organizing, implementing and supervising have been conducted properly during Covid-19 pandemic. The COVID-19 pandemic has greatly affected the planning management function due to a fairly large budget refocusing, thus affecting other management functions. Management resources such as human resources, budget or funding, and methods are the main management capital needed by the manager of Bhumi Phala Temanggung Stadium.

Keywords: *Sports management, management function, Bhumi Phala Temanggung Stadium*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN OLAHRAGA: STUDI KASUS PENGELOLAAN STADION BHUMI PHALA TEMANGGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Disusun oleh:

Septina Kischoirunnisa
NIM 18603144016

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 1 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP. 198009242006041001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septina Kischoirunnisa

NIM : 18603144016

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Olahraga: Studi Kasus Pengelolaan Stadion Bhumi Phala pada Masa Pandemi Covid-19.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Juli 2022

Yang menyatakan,



Septina Kischoirunnisa
NIM 18603144016

LEMBAR PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi
**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN OLAHRAGA: STUDI
KASUS PENGELOLAAN STADION BHUMI PHALA TEMANGGUNG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun oleh:
Septina Kischoirunnisa
NIM 18603144016

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta


Pada tanggal, 12 Juli 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Ketua Penguji/Pembimbing	
Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. Sekretaris Penguji	
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes Penguji Utama	

Yogyakarta, Juli 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Kekuatan tidak datang dari kemampuan fisik, tetapi datang dari semangat yang gigih.
(Mahatmah Gandhi)

Teruslah berusaha semaksimal mungkin dan biarkan Tuhan yang menentukan.
(Septina Kischoirunnisa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbi'Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalani kehidupan. Dengan rasa syukur penulis ingin mempersembahkan hasil karya yang amat berarti ini kepada almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar dan orang-orang tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya Bapak Agus Kiswoto dan Ibu Sunarni, terimakasih banyak sudah dengan tulus memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan yang terbaik kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, kebahagiaan, dan umur yang panjang.
2. Kakak saya Isna Kissa serta kedua adik saya Kissa Amelia dan Aisya Ayunda yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk meraih kesuksesan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam meraih cita-citanya.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
4. Yoga Aji yang selalu memberikan semangat serta motivasinya kepada penulis.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman IKOR angkatan 2018 yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir skripsi dan saling memberikan semangat serta dukungannya.
6. *Last but no least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Olahraga: Studi Kasus Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada Masa Pandemi Covid-19” dengan lancar dan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana olahraga.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami beberapa kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya yang telah dilakukan, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa dosen pembimbing Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu, pikiran, tenaga, nasehat, petunjuk dan dorongan yang besar manfaatnya bagi penulis. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis menempuh masa studi sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.

3. Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan, yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh masa studi hingga dapat menyelesaikan studinya.
4. Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes. Selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik serta nasehat dalam perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Sarwana, S.Pd. Selaku Kepala Bidang Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Stadion Bhumi Phala Kabupaten Temanggung.
7. Bapak Suryo Windroyo, S.IP selaku Kepala Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga yang telah memberikan izin dan membantu penulisan penelitian ini.
8. Bapak Sri selaku koordinator petugas lapangan yang telah membantu penulisan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan IKOR khususnya konsentrasi Manajemen angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan membantu penulis selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini menjadi salah satu bahan bacaan sebagai acuan pembuatan skripsi selanjutnya,

Yogyakarta, 26 Juni 2022

Penulis

Septina Kischoirunnisa

NIM 18603144016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen Olahraga	9
a. Manajemen	9
b. Manajemen Olahraga	11
c. Tujuan Manajemen Olahraga	12
d. Sumber Manajemen Olahraga	13
e. Fungsi Manajemen Olahraga	14
2. Pandemi Covid-19	18
3. Stadion Bhumi Phala Temanggung	20
4. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Olahraga dalam Pengelolaan Stadion Bhumi Phala	21
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Alur Pikir	26
D. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37

A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	45
1. Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung	45
2. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung	47
3. Tujuan Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung	54
4. Hasil Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung	55
C. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	61
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut para Ahli.....	15
Tabel 2. Panduan Observasi.....	33
Tabel 3. Panduan Wawancara.....	34
Tabel 4. Studi Dokumentasi.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Penyebaran Covid-19.....	19
Gambar 2. Protein Penyusun Covid-19.....	19
Gambar 3. Bagan Alur Pikir.....	27
Gambar 4. Stadion Bhumi Phala.....	41
Gambar 5. Jogging Track.....	42
Gambar 6. Fitness Outdoor.....	42
Gambar 7. Rumput Stadion dan Tiket Box.....	42
Gambar 8. Tribun Barat.....	43
Gambar 9. Tribun Timur, Tribun Timur VIP, dan Score Electric.....	43
Gambar 10. Bench Pemain.....	43
Gambar 11. Bangku Wasit dan Bench Medis.....	44
Gambar 12. Lintasan Lari dan Lintasan Lompat Jauh.....	44
Gambar 13. Ruang Pemain dan Toilet.....	44
Gambar 14. Sekretariat Askab dan Ruang Wasit.....	45
Gambar 15. Struktur Organisasi Dindikpora Kabupaten Temanggung.....	50
Gambar 16. Struktur Organisasi Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian.....	68
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan.....	69
Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Bapak Sarwana.....	73
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Bapak Suryo Windroyo.....	78
Lampiran 6. Dokumentasi.....	83
Lampiran 7. Retribusi Pemakaian Stadion Bhumi Phala Temanggung.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease-19 (covid-19) adalah suatu virus yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia, virus corona sendiri termasuk *zoonosis* yaitu ditularkan dari hewan pada manusia (Putri, 2020: 705). Virus corona merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan serta dapat dengan mudah menular melalui percikan ludah penderita covid-19, kasus ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan dalam hitungan bulan mulai menyebar hampir ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia dengan kasus pertama kali terdeteksi pada pertengahan bulan Maret tahun 2020. Hal tersebut menjadikan terbatasnya kegiatan masyarakat diluar rumah dikarenakan adanya kebijakan *work from home* (WFH) yang diterapkan pemerintah guna meminimalisir penyebaran infeksi virus covid-19. Langkah awal yang dilakukan pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 salah satunya adalah dengan mensosialisasikan *social distancing* yaitu mengurangi kegiatan diluar rumah, menjaga jarak aman minimal dua meter, dan menghindari kerumunan atau tempat ramai (Buana, 2020: 218).

Pemerintah terus berupaya mengatasi berbagai permasalahan yang ada terutama yang diakibatkan oleh pandemi covid-19, banyak kebijakan dan peraturan baru yang diciptakan oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi yang tertulis dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K 01.07/ Menkes/ 382/ 2020, salah satunya yaitu menerapkan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi

kebiasaan baru (*new normal*) seperti memakai masker, jaga jarak minimal satu meter, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*. Selain hal tersebut, masyarakat juga diminta untuk melakukan vaksinasi covid-19 minimal dua dosis yang bertujuan menghentikan penyebaran penularan virus covid-19 dan sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan seperti semula. Adapun usaha perlindungan kesehatan individu yang dapat dilakukan masyarakat yaitu dengan meningkatkan daya tahan tubuh melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, istirahat yang cukup, dan melakukan aktivitas fisik atau olahraga minimal tiga puluh menit per hari.

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi tersebut mempengaruhi berbagai sektor seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap industri olahraga. Banyak perhelatan olahraga di Indonesia dan diberbagai negara lainnya yang harus ditunda bahkan batal diselenggarakan karena adanya kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan selama masa pandemi, misalnya saja perhelatan pesta olahraga terbesar di Indonesia seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) yang semula akan diselenggarakan pada bulan Oktober tahun 2020 harus mundur hingga bulan Oktober tahun 2021. Dengan banyaknya penundaan kegiatan olahraga juga berdampak terhadap para atlet profesional yang harus menghadapi ancaman seperti pembatalan atau pemutusan kontrak oleh pihak sponsor yang telah ditanda tangannya dan mengharuskan atlet untuk menjadwal ulang program latihannya guna menjaga stamina dan kebugaran tubuhnya pada masa pandemi covid-19.

Selain berdampak pada penyelenggaraan *event* dan atlet, pandemi covid-19 juga berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan berbagai fasilitas olahraga. Pengelolaan fasilitas olahraga mengalami kendala selama pandemi, akan tetapi pihak manajemen pengelolaan fasilitas olahraga terus berupaya untuk tetap bertahan guna mencapai tujuan bersama dengan melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Arumsari (2017: 1) berpendapat bahwa kesuksesan sebuah organisasi tergantung pada efektivitas dan efisiensinya, serta kunci utamanya terletak pada manajer yang dituntut untuk menguasai keilmuan, menganalisis lingkungan dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Sebab apabila suatu organisasi tidak memiliki sistem manajemen yang baik dan fungsi-fungsi manajemennya tidak terlaksana khususnya dalam menghadapi masa pandemi ini, maka tujuan bersama yang telah disepakati tidak dapat tercapai. Salah satu fasilitas olahraga yang ikut merasakan dampak dari pandemi ini yaitu Stadion Bhumi Phala Kabupaten Temanggung, mulai dari banyaknya event yang terpaksa diubah sistem pelaksanaannya menjadi tanpa penonton, kurangnya pengunjung, bahkan pemasukan.

Dalam pengelolaan stadion yang ideal, maka dibutuhkan standarisasi yang menjadi acuan guna mencapai target atau tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional Pasal 1, standar merupakan spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan meliputi metode dan tata cara yang disusun berdasarkan kesepakatan seluruh pihak terkait dengan memperhatikan syarat-syarat mulai dari keselamatan,

keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, pengalaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga perkembangan masa kini dan masa yang akan datang guna memperoleh manfaat sebesar mungkin. Standardisasi merupakan suatu proses perumusan, penetapan, penerapan dan perbaikan standar, yang dilakukan secara tertib melalui kerjasama dengan seluruh pihak yang berkepentingan. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Pasal 89, maka standar prasarana olahraga mencakup: (a) ruang dan tempat berolahraga yang sesuai persyaratan teknis suatu cabang olahraga, (b) lingkungan yang bebas dari polusi, baik air, udara, maupun suara, (c) keselamatan yang telah sesuai dengan persyaratan sistem keselamatan bangunan, (d) keamanan yang dinyatakan dengan terpenuhinya persyaratan sistem pengamanan, (e) kesehatan yang dinyatakan dengan tersedianya perlengkapan medik dan kebersihan. Tujuan dari Standardisasi Nasional Keolahragaan yaitu untuk menjamin mutu penyelenggaraan keolahragaan nasional melalui pencapaian Standar Nasional Keolahragaan (Pambudi, 2020: 47).

Stadion Bhumi Phala sendiri mampu menampung sekitar 10.000 penonton yang saat ini menjadi *home base* dari klub sepak bola kebanggaan masyarakat Temanggung yaitu Persitema yang berliga di Liga 3 Regional Jawa Tengah. Stadion Bhumi Phala berlokasi di Jl. Muhyuri No. 47, Kauman, Kertosari, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah dan berada di kawasan Olahraga Terpadu yang terdiri dari Kolam Renang Tirta Asri *Water Splash*, taman Kartini, Gor Bambu Runcing yang dilengkapi dengan beberapa *venue* seperti lapangan voli, voli pantai, tenis *outdoor*, dan pandepokan pencak silat, serta

dilengkapi dengan peralatan gym outdoor di beberapa titik sekitar stadion. Tentang pengadaan fasilitas olahraga sebenarnya sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 67, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin adanya prasarana olahraga yang sesuai standar dan kebutuhan. Tentunya sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola segala fasilitas tersebut dibutuhkan manajemen yang baik agar semua fasilitas yang telah ada tetap terawat, dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang, dan mampu meningkatkan minat masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat memanfaatkan berbagai fasilitas olahraga yang ada dengan lebih maksimal.

Permasalahan yang dihadapi Stadion Bhumi Phala saat ini yaitu penyediaan fasilitas yang belum maksimal seperti belum adanya loker dan bangku diruang ganti pemain, penerangan lapangan yang belum memadai sehingga segala kegiatan pertandingan hanya dilaksanakan pada pagi hingga sore hari sebelum petang, kebersihan di beberapa titik khususnya tribun stadion perlu ditingkatkan. Selain itu terdapat beberapa kerusakan pada: toilet; papan *score electric*, plafon koridor; jalan lingkar stadion; beberapa alat gym outdoor; dan cat yang sudah mulai pudar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen olahraga: studi kasus pengelolaan Stadion Bhumi Phala pada masa pandemi covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 terhadap pengelolaan Stadion Bhumi Phala.
2. Pengadaan fasilitas pendukung yang belum memadai.
3. Perawatan sarana dan prasarana olahraga yang belum optimal.
4. Belum ada penelitian yang mengulas tentang manajemen Stadion Bhumi Phala.
5. Belum diketahui bagaimana standardisasi Stadion Bhumi Phala.
6. Belum diketahui bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen olahraga dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada masa pandemi covid-19.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang ada dalam manajemen olahraga cukup luas, oleh sebab itu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mempunyai batasan agar lebih jelas dan terarah pada sasaran sehingga tidak memunculkan penafsiran ataupun pengertian yang berbeda. Berdasarkan indentifikasi masalah dan keterbatasan peneliti, maka fokus penelitian ini adalah mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen olahraga: studi kasus pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada masa pandemi covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung?
2. Mengapa fungsi-fungsi manajemen diimplementasikan dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen olahraga pada pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk:

1. Mengetahui pengertian implementasi fungsi-fungsi manajemen khususnya dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung.
2. Memahami pentingnya implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada masa pandemi covid-19.
3. Mengetahui bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen olahraga pada pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan di atas, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh ilmu manajemen pengelolaan stadion dan meningkatkan proses pengembangan keolahragaan khususnya di Indonesia.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan fasilitas olahraga terutama di Stadion Bhumi Phala.
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai masukan dan referensi perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan Stadion Bhumi Phala terutama setelah masa pandemi covid-19.
 - b. Dapat dijadikan sebagai acuan keikutsertaan kontingen dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Olahraga

a. Manajemen

Kelayakan sebuah fasilitas olahraga ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya pengelolaan manajemen yang baik. Istilah manajemen sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat dan telah diartikan oleh banyak pihak dengan perspektif dan latar belakang yang berbeda-beda pula. Manajemen sendiri berasal dari kata *ménagement* dalam bahasa Prancis yang memiliki arti seni melakukan, mengelola, dan mengatur, yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti mengatur atau mengelola, sedangkan dalam bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai kegiatan mengatur, mengelola, dan merencanakan. Hanafi (2015: 7) berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan guna mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien. Terry (2008: 9) menjelaskan manajemen meliputi kegiatan untuk mencapai tujuan dengan memberikan usaha terbaiknya melalui tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh beberapa individu.

Daft (2014: 4) mengartikan manajemen merupakan proses pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui sistem perencanaan, pengorganisasian, dan pendayagunaan sumber daya organisasi. Manajemen yaitu suatu seni dan ilmu dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

memimpin (*leading*), serta pengendalian (*controlling*) terhadap sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Suprihanto, 2014 :4). Adapun yang dimaksud oleh sumber daya organisasi yaitu dapat berupa modal finansial, teknologi, anggota organisasi dengan pengalaman serta keterampilan yang dimilikinya, dan segala aset lainnya yang dimiliki organisasi tersebut.

Dalam menjalankan proses manajemen tentunya dibutuhkan seseorang untuk mengatur dan bertanggung jawab mengarahkan organisasi atau menjalankan proses manajemen dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang dikenal sebagai seorang manajer. Menurut Schermerhorn, Bachrach, dan Wright (2020: 9) menjelaskan manajer merupakan seseorang yang secara langsung mendukung, mengawasi, membantu meningkatkan usaha dan pencapaian kerja staf atau anggotanya. Manjer memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi, Hanafi (2015: 8) menuturkan seorang manajer adalah seseorang dengan posisi atau jabatan yang bertugas melakukan kegiatan atau proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan yang memanfaatkan sumberdaya tertentu guna mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas mengenai manajemen, maka peneliti dapat menyimpulkan pengertian atau definisi dari manajemen adalah kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

b. Manajemen Olahraga

Berdasarkan ruang lingkupnya olahraga dibagi menjadi tiga yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 17, bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Oleh sebab itu, tentunya dibutuhkan manajemen berdasarkan ruang lingkup tersebut seperti manajemen olahraga pendidikan, manajemen olahraga rekreasi, dan manajemen olahraga prestasi. Dalam pelaksanaannya manajemen olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan baik di lingkungan sekolah formal, informal, maupun di perguruan tinggi. Penerapan manajemen olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh masyarakat, lembaga ataupun organisasi olahraga. Sedangkan manajemen olahraga prestasi umumnya diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, induk organisasi olahraga baik di tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, maupun di tingkat nasional. Berbeda dengan apa yang disampaikan Nugroho (2018: 8) yang mengemukakan manajemen kelembagaan olahraga dapat diklasifikasikan menjadi enam bagian besar, yaitu: (a) manajemen olahraga pendidikan, (b) manajemen institusi/lembaga/organisasi olahraga dalam ruang lingkup olimpik, (c) manajemen olahraga profesional, (d) manajemen olahraga rekreasi, (e) manajemen olahraga pemerintah, (f) manajemen olahraga bisnis dan industri.

Manajemen olahraga juga dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga non-pemerintah atau swasta. Manajemen olahraga pemerintah dilaksanakan oleh Kementerian Negara

Pemuda dan Olahraga dan sebagian juga dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional khususnya yang mengenai olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi, sedangkan manajemen olahraga non-pemerintah atau swasta yaitu manajemen yang diselenggarakan dalam institusi olahraga non-pemerintah seperti Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan seluruh jajarannya (Nugroho, 2018: 7).

Bakhtiar (2015: 4) menjelaskan manajemen olahraga adalah koordinasi semua sumber daya organisasi yang meliputi SDM, keuangan, materi, dan teknologi yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Manajemen olahraga merupakan sebuah studi dan praktek individu, organisasi, kegiatan, dan bisnis dalam memproduksi, memfasilitasi, mengorganisir, mempromosikan bisnis atau produk yang berhubungan dengan olahraga (Lismadiana, 2017: 8). Dengan demikian manajemen olahraga dapat diartikan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendayagunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan tertentu baik olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, maupun olahraga prestasi.

c. Tujuan Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga merupakan suatu alat pada organisasi olahraga yang berguna untuk mengarahkan atau mengendalikan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang mana dalam penelitian ini yaitu tujuan pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung. Manajemen olahraga diterapkan guna mencapai hasil yang maksimal, namun dengan usaha atau biaya seminimal mungkin yang memanfaatkan seluruh aspek

pendukung yang dimiliki berupa finansial, sumber daya manusia (SDM), dan aset lainnya sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Richard L. Daft (dalam Ardana et. al, 2012: 4) mengemukakan manajemen yaitu pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumberdaya organisasi. Manajemen memiliki tujuan-tujuan tertentu yang bersifat *intangible* atau tidak berwujud dikarenakan tidak terlihat namun dapat dirasakan hasilnya seperti output pekerjaan yang cukup, produk dan pelayanannya yang lebih baik, serta ada kepuasan pribadi (Terry, 2008: 10). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari manajemen olahraga adalah suatu alat dalam organisasi yang digunakan untuk meninjau, menggerakkan, mengkaji, dan mengevaluasi seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan mengenai keolahragaan berdasarkan dengan kemampuan organisasi.

d.Sumber-Sumber Manajemen Olahraga

Dalam ilmu manajemen menurut Badrudin (2015: 21) terdapat prinsip yang dapat digunakan untuk memajukan manajemen yang dikenal dengan prinsip “6M” sebagai alat manajemen (*tools of management*), yaitu:

- 1) *Man* (manusia) adalah tenaga kerja manusia atau SDM yang merupakan unsur manajemen paling utama, hal tersebut dikarenakan manusia memiliki sifat serta keterampilan yang berbeda-beda dan dibutuhkan mulai dari tenaga kerja pimpinan hingga tenaga kerja operasional atau pelaksana guna mendapatkan hasil kerja yang maksimal, efektif, dan efisien.

- 2) *Money* (uang) merupakan unsur manajemen yang mendasari segala kegiatan sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Pemakaian ataupun penganggaran uang harus dilakukan dengan efisien dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) *Methods* (metode) merupakan cara yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan dengan sebaik dan seefektif mungkin.
- 4) *Materials* (bahan) merupakan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan, sehingga pemilihan bahan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang ada.
- 5) *Machines* (mesin) merupakan alat atau teknologi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelian maupun dalam penggunaannya harus diatur sedemikian rupa, sehingga mendapatkan alat yang berkualitas dan memiliki performa yang baik walaupun dengan harga yang ekonomis.
- 6) *Market* (pasar) merupakan pasar penjualan barang dan jasa yang menjadi tujuan dari proses aktivitas manajemen.

Setiap unsur manajemen di atas saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam penerapannya guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

e. Fungsi Manajemen Olahraga

Keberhasilan dan kesuksesan sebuah organisasi olahraga dipengaruhi oleh peraturan dan fungsi manajemen olahraga yang baik dan mendukung. Fungsi manajemen sendiri merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dan menjadi tugas pokok dalam menjalankan proses manajemen. Para ahli memiliki pendapat

dan pandangan yang berbeda mengenai fungsi manajemen, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih detail. Dalam buku “Manajemen” oleh Suprihanto (2014: 4) menyampaikan beberapa pendapat fungsi manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Table 1. Fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli

Oey Liang Lee	George R. Terry	Koont O Donnel & Niclander	Louis A. Allen	Luther Gulick	Henry Fayol	Hebert G. Hicks
Perencanaan	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	Memimpin	<i>Planning</i>	<i>Forecasting and Planning</i>	<i>Creating</i>
Pengorganisasian	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	Merencanakan	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Planning</i>
Pengarahannya	<i>Actuating</i>	<i>Staffing</i>	Menyusun	<i>Staffing</i>	<i>Commanding</i>	<i>Organizing</i>
Pengkoordinasian	<i>Controlling</i>	<i>Directing</i>	Mengawasi	<i>Directing</i>	<i>Coordinating</i>	<i>Motivating</i>
Pengontrol		<i>Controlling</i>		<i>Coordinating</i>	<i>Controlling</i>	<i>Communicating</i>
				<i>Reporting</i>		
				<i>Budgeting</i>		

Berdasarkan tabel pendapat para ahli di atas mengenai fungsi manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pendapat-pendapat tersebut apabila disatukan akan saling melengkapi. Aditama (2020: 11) berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau disingkat menjadi “POAC”. Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat George R. Terry yang dikuatkan oleh Aditama yang menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *actuating*, (4) *controlling*, penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen dikemukakan oleh Robbins (dalam Suyuthi, et al. 2020: 4) sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal atau kegiatan yang mendasari fungsi manajemen lainnya yang meliputi menetapkan tujuan-

tujuan, sasaran, strategi, program, metode, anggaran, sistem, dan standar yang dibutuhkan guna mencapai tujuan. Dalam proses perencanaan terdapat unsur yang harus dipenuhi seperti apa, mengapa, kapan, siapa, dimana, dan bagaimana (5W+1H). Selain hal tersebut, pengambilan keputusan juga diperlukan dalam perencanaan untuk memilih dan menentukan berbagai cara alternatif yang ada guna mencapai tujuan organisasi. Dibutuhkan informasi dan analisis mendalam sebelum menentukan perencanaan, sehingga dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan ataupun kebutuhan organisasi. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan rencana organisasi secara keseluruhan, kemudian dapat dibagi lagi sesuai kelompok atau perdevisi guna menetapkan rencana yang lebih detail dan terperinci. Adapun tujuan dari perencanaan, yaitu: (a) Memberikan pedoman bagi manajer dan karyawan non-manajerial. Melalui perencanaan, karyawan dapat mengetahui apa yang menjadi target guna mencapai tujuan organisasi. (b) Meminimalisir ketidakpastian dan pemborosan sumber daya organisasi. (c) Menetapkan tujuan dan standar yang akan digunakan pada proses berikutnya seperti pengendalian dan evaluasi.

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan fungsi manajemen yang mengoordinasi kegiatan seperti pengelompokan, penyusunan, penyediaan fasilitas yang mendukung bagi keperluan kerja anggota dan penentuan tugas apa saja yang harus dilakukan, dimana keputusan dibuat, dan siapa yang bertanggung jawab. Dalam pengorganisasian mengatur mengenai struktur organisasi sehingga dapat terlihat jelas hubungan antara atasan dengan

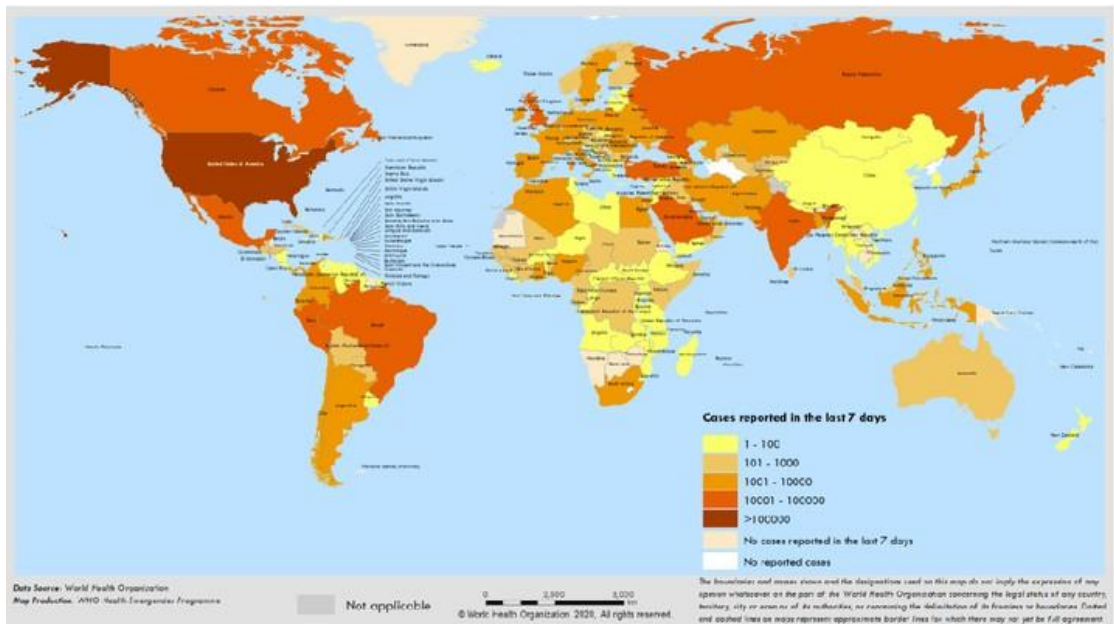
bawahan, oleh karenanya setiap individu dapat bekerja sama dalam kondisi yang baik guna mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian harus dijalankan dengan efektif dan efisien, contohnya: siapa yang harus melaksanakan tugas, siapa yang memimpin, dan memusatkan sumber daya.

- 3) Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang mencakup membangun komunikasi yang efektif, menangani berbagai jenis permasalahan, memotivasi dan mempengaruhi individu. Proses implementasi kegiatan supaya dapat dijalankan oleh seluruh anggota organisasi dengan memberikan motivasi untuk bertanggung jawab baik terhadap tugas maupun kewajibannya dengan produktivitas yang tinggi dan selaras dengan perencanaan ataupun pengorganisasian yang ditetapkan. Fungsi manajemen ini sangat penting, karena berhasil atau tidaknya usaha-usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan bergantung pada bagaimana pelaksanaannya oleh anggota organisasi mulai dari atasan hingga bawahannya. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan harus berorientasi pada tujuan, dengan demikian tenaga, waktu, anggaran dana, dan materi yang dikeluarkan tidak akan terbuang dengan percuma.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) merupakan fungsi manajemen yang mencakup pemantauan kinerja aktual, membandingkan aktual dengan standar, dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pengawasan mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting dalam manajemen yaitu untuk memeriksa apakah pekerjaan yang dilaksanakan sudah terarah, teratur, dan tertib. Meskipun fungsi-fungsi manajemen lainnya (*planning, organizing, actuating*)

sudah berjalan dengan baik , namun dalam pelaksanaannya dilakukan tanpa ketertiban, arahan, dan aturan maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

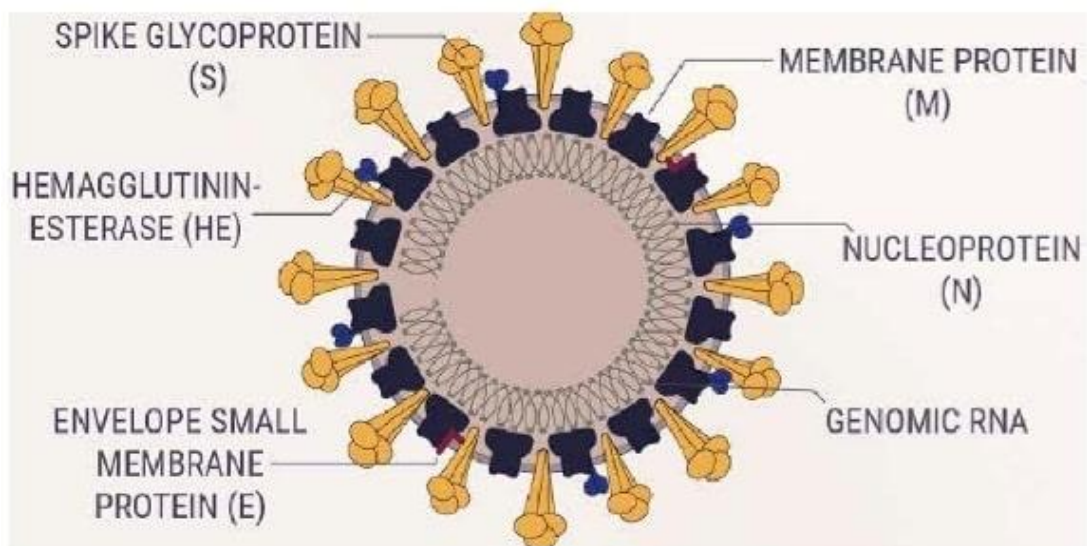
2. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia (Yuliana, 2020: 187). Penyakit ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019 dan menyebar hampir keseluruhan belahan dunia yang mengakibatkan pandemi covid-19 diawal tahun 2020 (Sumarni, 2020: 46). Istilah pandemi sendiri menurut Kelly yang dikutip oleh Agung (2020: 69) menjelaskan pandemi merupakan sebuah wabah penyakit menular yang menimbulkan banyak korban dengan penyebarannya yang cepat dan luas bahkan melintasi batas internasional sehingga memberikan dampak yang cukup besar bagi banyak orang. Penyebab covid-19 adalah virus yang masih termasuk dalam keluarga *coronavirus* yang merupakan virus RNA strain tunggal positif, tidak bersegmen dan berkapsul, adapun protein utama penyusun coronavirus yaitu: glikoprotein spike S (spike); protein N (Nukleokapsid); protein E (selubung); glikoprotein M (membran).



Gambar 1 Peta Penyebaran Covid-19

(sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200511085749-37-157481/biar-tak-lupa-ini-cara-penyebaran-virus-corona-versi-who>, diakses pada 4 April 2022 pukul 11.00 WIB)



Gambar 2 Protein Penyusun Covid-19

(sumber: <https://papuabangkit.com/2020/05/19/mutasi-virus-penyebab-covid-19-untung-atau-buntung/>, diakses pada 4 April 2022 pukul 10.15 WIB)

Secara umum covid-19 ditularkan langsung melalui partikel berisi air atau lendir yang dihasilkan oleh saluran pernapasan (droplet) dengan jarak kurang dari satu meter melalui batuk, bersin, ataupun secara tidak langsung melalui benda dan permukaan yang telah terkontaminasi droplet orang yang terinfeksi, serta melakukan kontak langsung dengan penderita tanpa alat perlindungan diri (APD) seperti masker, *face shield*, baju hazmat, sarung tangan, dan sebagainya (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/ Menkes/ 413/2020: 12-13). Adapun gejala umum seseorang terinfeksi covid-19 baik ringan maupun berat yaitu batuk kering, demam, hilang rasa atau bau, kelelahan, sakit tenggorokan, sakit kepala, diare, hidung tersumbat, rasa nyeri pada tubuh, dan sesak napas (Karo, 2020: 1).

Setelah kasus pertama orang terkonfirmasi covid-19 di Indonesia yang diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, penyebaran penularan covid-19 menjadi sangat cepat. Oleh sebab itu pemerintah berusaha mengeluarkan berbagai strategi guna menanggulangi pandemi covid-19 dan mengurangi laju penyebaran covid-19, beberapa kebijakan-kebijakan maupun peraturan yang diterapkan yaitu: pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *new normal* atau penerapan kebiasaan baru seperti memakai masker, menjaga jarak aman minimal satu meter, dan menggunakan *hand sanitizer*, *social distancing*, dan sebagainya.

3. Stadion Bhumi Phala Temanggung

a. Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung

Stadion adalah bangunan atau prasarana olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas untuk penonton yang bertujuan menyelenggarakan kegiatan olahraga,

pada umumnya kegiatan olahraga yang diselenggarakan di stadion adalah sepakbola dan atletik. Fasilitas olahraga yang dimiliki Stadion Bhumi Phala yaitu: lapangan sepakbola, lintasan lompat jauh, lintasan atletik, dan alat *gym outdoor* di beberapa titik lokasi. Adapun fasilitas lainnya yang dimiliki yaitu: tribun penonton, toilet, ruang ganti, wisma atlet, ruang official, dan parkir kendaraan.

b. Lokasi Stadion Bhumi Phala Temanggung

Stadion Bhumi Phala berlokasi di Jl. Muhyuri No. 47, Kauman, Kertosari, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56217. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya dan mudah diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun dengan angkutan umum. Selain hal tersebut, Stadion Bhumi Phala juga dekat dengan fasilitas publik seperti terminal kota, perpustakaan daerah, taman kota, dan sebagainya.

4. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Olahraga dalam Pengelolaan Stadion Bhumi Phala

Stadion Bhumi Phala dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung. Dalam pengelolaannya tentunya diperlukan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan. Keempat fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, apabila perencanaan dan pengorganisasiannya sudah berjalan dengan baik sedangkan dalam pelaksanaan dan pengawasan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya tentunya hal tersebut akan menghambat proses pencapaian tujuan. Standardisasi juga dibutuhkan dalam

pengelolaan sebuah fasilitas olahraga, khususnya pada Stadion Bhumi Phala baik standar fasilitas maupun standar pengelolaan.

Sebenarnya pemerintah telah mengatur dan menetapkan standardisasi nasional seperti apa yang harus dicapai dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Pasal 89 ayat 1 mengenai standar fasilitas olahraga, Pasal 90 mengenai standar pengelolaan organisasi keolahragaan, dan Pasal 92 ayat 3 mengenai standar pelayanan minimal fasilitas olahraga. Standar prasarana olahraga mencakup: (a) ruang dan tempat berolahraga yang sesuai persyaratan teknis suatu cabang olahraga, (b) lingkungan yang bebas dari polusi, baik air, udara, maupun suara, (c) keselamatan yang telah sesuai dengan persyaratan sistem keselamatan bangunan, (d) keamanan yang dinyatakan dengan terpenuhinya persyaratan sistem pengamanan, (e) kesehatan yang dinyatakan dengan tersedianya perlengkapan medik dan kebersihan. Standar pengelolaan organisasi keolahragaan memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Akta pendirian yang dilegalisasi,
- b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP),
- c. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga,
- d. Rencana dan program kerja,
- e. Sistem administrasi dan manajemen organisasi olahraga,
- f. Struktur dan personalia berkompeten,
- g. Kompetisi atau kejuaraan yang diselenggarakan ataupun yang diikuti,
- h. Pelatihan serta pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan,

- i. Sistem kesejahteraan pelaku olahraga,
- j. Kode etik organisasi.

Tempat dan fasilitas olahraga dapat dinyatakan dengan tersedianya tempat untuk latihan serta adanya peralatan dan perlengkapan sebagai pendukung kegiatan olahraga.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat teori-teori yang disampaikan pada kajian teori, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aftitan Dicky Elfauzi Achmad (2020) dengan judul penelitian “Analisis Pengelolaan Stadion dr H Moch Soebroto Kota Magelang Jawa Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya yaitu kepala UPT dan karyawan Stadion dr. H. Moch. Soebroto. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan Stadion dr. H. Moch. Soebroto Kota Magelang Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan fungsi-fungsi manajemen dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengarahan.

2. Penelitian yang dilakukan Darma Pambagyo (2020) dengan judul penelitian “Analisis Manajemen Olahraga GOR Wage Rudlof Supratman Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan subjek penelitian ketua Disdikpora Kabupaten Purworejo, Kepala Seksi Sarana Prasarana dan karyawan GOR W. R Supratman yang dipilih menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui manajemen olahraga yang diterapkan oleh GOR W. R Supratman Kabupaten Purworejo. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan perencanaan sudah cukup baik, pengorganisasian sudah mendekati kesesuaian dengan manajemen olahraga, pengarahan dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik, pengawasan dilakukan dengan evaluasi setiap sebulan sekali.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Sarjono Pricahyo (2015) dengan judul “Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Jepara Tahun 2015”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat pengembangan dengan subjek penelitian Dinas cipta karya tata usaha dan kebersihan Kabupaten Jepara, pengguna fasilitas olahraga dan penyelenggara manajemen pengelolaan fasilitas olahraga milik pemerintah Kabupaten Jepara tahun 2015. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan

beberapa fasilitas olahraga di Kabupaten Jepara tahun 2015 diantaranya Gedung Darma Wanita, Stadion Kamal Djunaidi, dan Stadion Gelora Bumi Kartini yang terdiri dari lapangan futsal, lapangan tenis, dan GOR. Hasil dari penelitian ini adalah Stadion Gelora Bumi Kartini memiliki fungsi manajemen sangat baik pada perencanaan dan pengorganisasian, sedangkan fungsi manajemen penggerak dan pengawasan dilakukan dengan baik. Fungsi manajemen Stadion Kemal Djunaidi diterapkan cukup baik pada fungsi perencanaan dan penggerak, serta kurang baik pada pengorganisasian dan pengawasan. Fungsi manajemen Gedung Darma Wanita sangat baik dalam perencanaan dan pengorganisasian sedangkan penggerak dan pengawasan sudah baik. Adapun lapangan futsal dan tenis memiliki fungsi manajemen yang cukup baik pada pengorganisasian, penggerak dan pengawasan, namun memiliki perencanaan yang kurang baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syofan Mukti Wijayanto dengan judul penelitian “Dampak Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kualitas Fasilitas Olahraga di *Australian Independentschool* Jakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey. Subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, manajer fasilitas, dan salah satu wali murid. Dalam analisis data dibagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui implementasi fungsi manajemen terhadap kualitas fasilitas olahraga yang dimiliki *Australian Independent School* sudah sangat

baik dan sesuai dengan indikator kualitas yang ada meliputi: *responsiveness*, *reliability*, *assurance*, *tangibles*, dan empati.

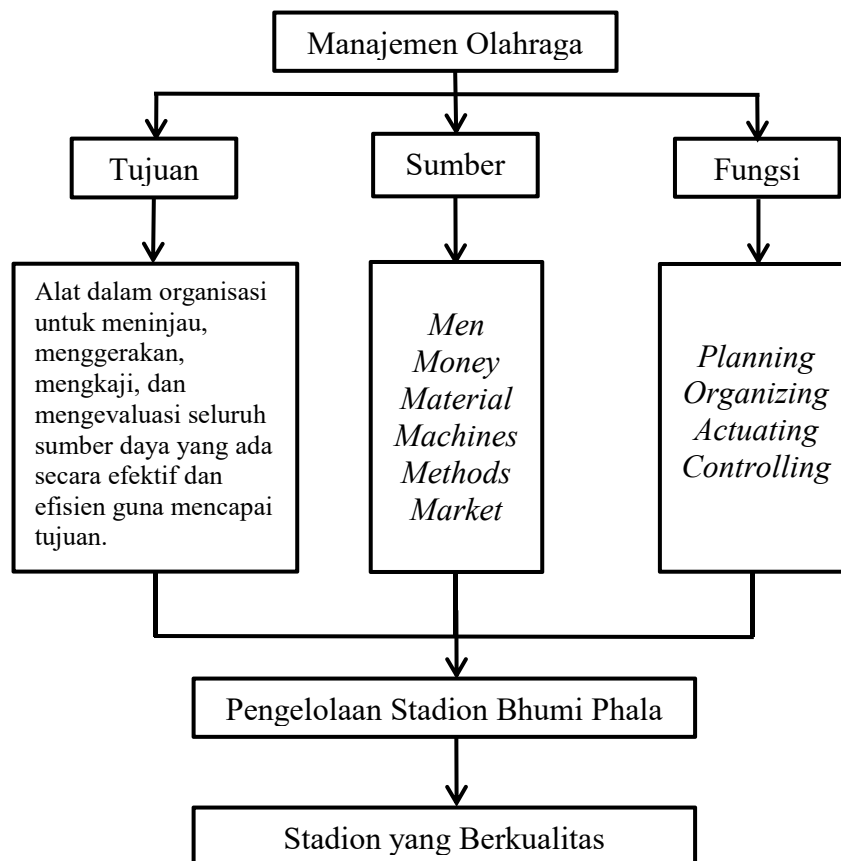
Berdasarkan ke-empat hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen perlu dilaksanakan oleh pengelola fasilitas olahraga. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat menghasilkan kinerja yang bagus, baik dari karyawan maupun pimpinan pengelola fasilitas olahraga.

C. Alur Pikir

Dalam mengelola fasilitas olahraga tentunya dibutuhkan manajemen yang mumpuni sehingga dapat menciptakan sebuah sistem yang baik dan terorganisir guna mencapai tujuan. Manajemen mempunyai peran yang cukup penting dalam pengelolaan fasilitas olahraga, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu usaha. Fungsi manajemen yang baik terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam mencapai tujuan sebuah organisasi memerlukan manajemen yang baik serta sesuai dengan fungsi-fungsi komponen yang ada didalamnya.

Suatu kelompok yang saling bekerja sama demi mencapai tujuan, tentunya akan membentuk sebuah organisasi supaya kegiatan dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Setiap anggota dalam organisasi mempunyai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing. Dengan adanya manajemen yang baik dalam suatu organisasi dapat membantu menghadapi permasalahan yang ada dan tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangannya, misalnya saja bagaimana suatu organisasi dalam menghadapi pandemi covid-19 beserta dampak yang

ditimbulkan tentunya berada diluar dugaan dan membutuhkan perubahan baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.



Gambar 3. Bagan Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung?
2. Mengapa fungsi-fungsi manajemen diimplementasikan dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada masa pandemi covid-19?

3. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala Kabupaten Temanggung pada masa pandemi covid-19?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tersiana, 2018: 10) yaitu mekanisme penelitian dengan memperoleh data deskriptif baik berupa tulisan, kata-kata, ucapan, perilaku individu maupun organisasi yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data dalam bentuk kalimat ataupun gambar secara lengkap, terperinci, mendalam dan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar hasil perhitungan angka atau frekuensi (Nugrahani, 2014: 96). Adapun pendapat yang disampaikan Yuliani (2018: 84) deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sederhana yang diawali dengan suatu proses ataupun peristiwa penjelasa kemudian dapat ditarik kesimpulan atau generalisasinya.

Menurut Kusmarni (3: 2012) menjelaskan studi kasus adalah sebuah metode penelitian dimana peneliti menggali suatu kasus atau fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan, serta mengumpulkan data atau informasi secara terperinci dan mendalam yang menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Kegiatan yang dimaksud adalah berupa suatu program, proses, kelompok sosial dan sebagainya. Dalam studi kasus data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber informasi, hal ini bertujuan untuk memberikan

gambaran secara mendalam dari suatu kasus dengan melaksanakan pengumpulan data sebanyak-banyaknya.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti guna menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Stadion Bhumi Phala Kabupaten Temanggung. Selain itu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat mendekatkan peneliti dengan informan terkait sehingga dapat memperoleh informasi dengan maksimal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu: (1) Kawasan olahraga terpadu Kabupaten Temanggung yaitu Stadion Bhumi Phala yang berlokasi di Jl. Muhyuri No. 47, Kauman, Kertosari, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56217. (2) Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 100, Kendalsari, Purworejo, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56277. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 7 - 30 Juni 2022 di kantor manajemen GOR Bambu Runcing, Stadion Bhumi Phala, dan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga.

C. Sumber Data

Sugiyono (dalam Nurrahmah, et al. 2021: 36) menerangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan representatif sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan utama memperoleh sampel yang logis dan dapat mewakili

populasi, sehingga memfokuskan pengambilan sumber data pada informan terpilih yang mengetahui sekaligus memahami apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh peneliti. Kelly (dalam Campbell, et al. 2020: 653) menjelaskan *purposive sampling* digunakan guna memilih responden yang memiliki kemungkinan besar memberikan informasi yang tepat, bermanfaat dan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Lenaini (2021: 34) bahwa *purposive sampling* adalah metode *non random sampling* dimana peneliti menentukan subjeknya berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu guna memperoleh informasi yang lebih akurat sehingga hanya pihak-pihak tertentu yang dilibatkan dalam pengambilan data. Berdasarkan hal tersebut subjek penelitian pada penelitian ini adalah dengan memilih beberapa subjek tertentu berdasarkan tugas dan perannya terkait pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di Stadion Bhumi Phala Kabupaten Temanggung, salah satunya yaitu melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Kepemudaan dan Olahraga serta Kepala Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga yang bertugas mengelola Stadion Bhumi Phala Temanggung.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian yang menjadi hal terpenting adalah pengumpulan data. Herdayati dan Syahrial (2019: 3) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan sebuah instrumen (alat) yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *non participant observation*, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data berupa gambaran tentang manajemen pengelolaan Stadion Bhumi Phala.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan pendapat dan persepsi terperinci oleh responden tentang masalah yang diteliti. Wawancara merupakan situasi ketika seseorang atau pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang sedemikian rupa guna memperoleh informasi atau jawaban yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan teknik *face to face* (tatap muka), yang bertujuan untuk menggali dan menangkap informasi sebanyak-banyaknya.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat berupa tulisan, gambar, dan karya. Dalam penelitian ini pengumpulan data atau dokumen yang digunakan berupa dokumen mulai dari rencana hingga laporan kegiatan dari Disdikpora Kabupaten Temanggung dan pengambilan gambar atau foto dari Stadion Bhumi Phala Kabupaten Temanggung. Teknik

dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data bagi data sekunder atau data yang siap diambil.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data atau informasi serta mengukur objek dari variabel penelitian (Yusup, 2018: 1). Dalam penelitian ini yang menjadi alat penelitian atau instrumen penelitian adalah peneliti dengan menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan studi kasus dokumentasi. Peneliti adalah instrumen utama untuk terjun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi, selain hal tersebut peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil dari penelitian.

Tabel 2. Panduan Observasi

NO.	ASPEK PENGAMATAN	YA	TIDAK	HASIL PENGAMATAN
1.	PERENCANAAN			
a.	Penetapan tujuan organisasi			
b.	Sasaran			
c.	Strategi			
d.	Program			
e.	Metode			
f.	Anggaran			
g.	Sistem			
h.	Standar			
2.	PENGORGANISASIAN			
a.	Tujuan organisasi			
b.	Struktur organisasi			
c.	Pembagian tugas/kerja			
d.	Penempatan tenaga kerja			
e.	Wewenang dan tanggung jawab			
3.	PELAKSANAAN			
a.	Kepemimpinan			
b.	Sikap dan moral			
c.	Keterhubungan			

d.	Perangsang			
e.	Supervisi			
f.	Disiplin			
4.	PENGAWASAN			
a.	Penentuan dasar pengawasan kinerja			
b.	Standar pelaksanaan			
c.	Evaluasi atau perbaikan			

Tabel 3. Panduan Wawancara

VARIABEL	FAKTOR	INDIKATOR	JUMLAH BUTIR	
Manajemen Stadion Bhumi Phala	Perencanaan	Penetapan tujuan organisasi	11	
		Sasaran		
		Strategi		
		Program		
		Metode		
		Anggaran		
		Sistem		
	Pengorganisasian	Standar	Tujuan organisasi	6
			Struktur organisasi	
			Pembagian tugas/kerja	
			Penempatan tenaga kerja	
			Wewenang dan tanggung jawab	
	Pelaksanaan	Standar	Kepemimpinan	5
			Sikap dan moral	
			Keterhubungan	
			Supervisi	
	Pengawasan	Standar	Disiplin	4
Penentuan dasar pengawasan kinerja				
Standar pelaksanaan				
		Evaluasi atau perbaikan		

Tabel 4. Studi Dokumentasi

NO.	SUB KOMPONEN	JENIS DOKUMEN	ADA	TIDAK	KETERANGAN
A.	PERENCANAAN				
1.	Tujuan /Target				
2.	Sasaran				
3.	Strategi				
4.	Program				
5.	Metode				
6.	Anggaran				
7.	Sistem				
8.	Standar				
B.	PENGORGANISASIAN				
1.	Tujuan organisasi				
2.	Struktur organisasi				
3.	Pembagian tugas/kerja				
4.	Penempatan tenaga kerja				
5.	Wewenang dan tanggung jawab				
C.	PELAKSANAAN				
1.	Kepemimpinan				
2.	Sikap dan moral				
3.	Keterhubungan				
4.	Perangsang				
5.	Supervisi				
6.	Disiplin				
D.	PENGAWASAN				
1.	Penentuan dasar pengawasan kinerja				
2.	Standar pelaksanaan				
3.	Evaluasi atau perbaikan				

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah pengumpulan data. Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca yang bertujuan memberikan pemahaman dan pengertian lebih jelas. Huberman dan Miles dalam Hartono (2018: 49) mengemukakan terdapat tiga tahap dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data dalam bentuk catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan bentuk analisis yang menggunakan format analitis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, menyeleksi, dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan untuk menampilkan data secara sistematis berdasarkan klasifikasi tahapan reduksi data. Data disusun secara sistematis dalam konteks dan naratif tertentu sehingga menjadi dasar untuk membangun diskusi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan untuk menemukan pemahaman, makna, kejelasan keteraturan pola, alur sebab akibat, dan menghubungkan kategori data guna menjawab permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara melihat hasil observasi lapangan supaya hasilnya sesuai. Penyajian keseluruhan data data dirumuskan dan disimpulkan secara singkat. Kesimpulannya adalah fenomena aktual yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mengawali pengumpulan data mengenai penerapan fungsi manajemen olahraga Stadion Bhumi Phala selama pandemi covid-19 dengan wawancarai Kepala Bidang Kepemudaan dan Olahraga yaitu Bapak Sarwana dan Bapak Suryo Windroyo selaku Kepala Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga. Stadion Bhumi Phala merupakan fasilitas olahraga yang dikelola dan dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Berdasarkan analisis data hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Hasil wawancara dengan Bapak Sarwana:

Tujuan dilakukan pembangunan Stadion Bhumi Phala adalah untuk menarik minat serta memberikan kenyamanan pada masyarakat ketika berolahraga dimana hal tersebut tentunya juga akan mendorong tumbuhnya bibit-bibit unggul dan dapat membanggakan Kabupaten Temanggung. Fasilitas yang telah disediakan baik didalam maupun diluar Stadion Bhumi Phala dapat digunakan oleh masyarakat secara bijak dan bertanggungjawab. Rencana pengembangan stadion sebenarnya sudah ada untuk membangun tribun dan perbaikan-perbaikan kerusakan fasilitas lainnya, namun hingga saat ini hal tersebut belum dapat direalisasikan akibat dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19

yaitu refocusing anggaran besar-besaran untuk penanganan dan pencegahan pandemi covid-19.

b. Hasil wawancara dengan Bapak Suryo Windroyo:

Pemilihan tujuan dari Stadion Bhumi Phala dilakukan oleh Kepala Dindikpora. Perencanaan pembangunan tribun serta fasilitas pendukung lainnya belum dapat dilaksanakan dan masih tertunda akibat dampak dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan refocusing anggaran besar-besaran.

2. Pengorganisasian

a. Hasil wawancara dengan Bapak Sarwana:

Tujuan penyusunan organisasi di Stadion Bhumi Phala yang pertama yaitu memudahkan pengelolaan stadion sehingga menjadi lebih efektif dan efisien, kemudian memperjelas tugas dan jabatan sehingga mempermudah koordinasi. Penyusunan struktur organisasi dilakukan oleh kepala dinas yang berwenang dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala, penyusunan tersebut berdasarkan kemampuan dan tugas pokok yang menjadi tanggungjawab masing-masing. Pembagian tugas meliputi kebersihan, pemotongan rumput, penyiraman rumput, serta perawatan fasilitas pendukung lainnya dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.

b. Hasil wawancara dengan Bapak Suryo Windroyo:

Tujuan dari adanya organisasi yaitu saling bekerjasama sehingga memudahkan proses pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya dan hasil kerja bisa lebih optimal. Untuk pembagian kerja di Stadion Bhumi Phala ada lima orang petugas lapangan dan empat orang petugas di kantor manajemen.

3. Pelaksanaan

a. Hasil wawancara dengan Bapak Sarwana:

Supaya perencanaan yang telah disusun di Stadion Bhumi Phala bisa terlaksana dengan baik, maka karyawan yang bertugas baik dilapangan maupun di kantor manajemen Stadion Bhumi Phala dibawah instruksi Kasi Saprasi untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Dalam pelaksanaannya agar dapat berjalan dengan lebih optimal dan terarah maka diadakan monitoring untuk memantau kinerja ataupun perkembangan yang ada dilapangan dan briefing rutin setiap bulan guna menjaga komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan maupun sebaliknya.

b. Hasil wawancara dengan Bapak Suryo Windroyo:

Masing-masing tempat sudah ada penanggung jawabnya guna mengkoordinir rekan-rekannya, sehingga ketika ada kerusakan penanggung jawab melaporkan kebagian sarpras untuk segera ditindaklanjuti dan ditangani. Hubungan yang terbangun sangat baik dengan menjaga komunikasi dan tetap saling berkoordinasi, selain itu tugas yang dijalankan sudah sesuai, disiplin dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan

a. Hasil wawancara dengan Bapak Sarwana:

Untuk hasil kerja pengelola stadion sudah sesuai dengan SOP dengan melakukan pengecekan, pengamatan dan pengawasan di Stadion Bhumi Phala, jika terdapat hal-hal yang kurang sesuai atau adanya kendala maka disampaikan

ke petugas terkait agar segera ditangani termasuk adanya penyimpangan ketika bekerja supaya dapat segera diberi tindakan pembinaan atau lainnya.

b. Hasil wawancara dengan Bapak Suryo Windroyo:

Berdasarkan hasil kerja pengelola Stadion Bhumi Phala sudah bagus dan sesuai standar, namun apabila disesuaikan dengan standar pengelolaan stadion yang baik beberapa hal dirasa masih perlu ditingkatkan kembali. Untuk kedisiplinan sendiri, para karyawan sudah sangat disiplin dengan menjalankan tugas sesuai jadwal dan tepat waktu. Apabila terjadi penyimpangan dalam bekerja maka akan dilakukan pemanggilan kepada yang bersangkutan dan diberikan arahan untuk perbaikan.

Pemkab Temanggung melakukan renovasi pada Stadion Bhumi Phala secara bertahap, renovasi awal dilakukan tahun 2015 pada beberapa bagian yaitu rehabilitasi rumput, lintasan lari atletik didalam stadion serta beberapa pengembangan berupa pembangunan mess atlet dan *jogging track* diluar stadion. Selanjutnya pada tahun 2016 Pemkab Temanggung melanjutkan pembangunan pada bagian tribun dan ruang ganti atlet dengan menelan biaya sebesar lebih dari 9,13 miliar rupiah. Pada tahun 2017 dilakukan pembangunan tribun yang menelan anggaran sebesar tuju miliar rupiah. Tujuan dengan diadakannya pengembangan dan pembangunan pada Stadion Bhumi Phala adalah untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dan memberikan kenyamanan dalam berolahraga serta sebagai penunjang lahirnya prestasi olahraga khususnya pada masyarakat Kabupaten Temanggung.

Stadion Bhumi Phala merupakan *home base* dari klub Persitema yang berliga di Liga 3 Regional Jawa Tengah dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kabupaten Temanggung, fasilitas yang disediakan oleh Stadion Bhumi Phala diantaranya meliputi: 2 kamar ruang ganti pemain dengan 4 toilet dan 6 kamar mandi disetiap ruang pemain, 1 ruang wasit dengan 2 toilet, 1 ruang official, 2 tiket box, 2 ruang toilet di tribun barat, 1 sekretariat Askab, 1 mushola yang terdapat disekitar kawasan olahraga terpadu, 3 titik fitness *outdoor*, *jogging track* yang mengelilingi stadion. Selain itu, Stadion Bhumi Phala juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas lainnya seperti: 2 *bench* pemain, 1 *bench* medis, 1 bangku wasit, 1 lintasan lari atletik, dan 1 lintasan lompat jauh. Untuk penerangan lapangan belum ada, biasanya pertandingan hanya dilakukan pada waktu pagi atau sore hari. Stadion Bhumi Phala terdiri dari dua bangunan utama yang masing-masing bangunan terdiri dari dua lantai dan memiliki kapasitas 10.000 penonton. Beberapa fasilitas yang tersedia di Stadion Bhumi Phala dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Stadion Bhumi Phala



Gambar 5. *Jogging Track*



Gambar 6. *Fitness Outdoor*



Gambar 7. *Rumput Stadion dan Tiket Box*



Gambar 8. Tribun Barat



Gambar 9. Tribun Timur, Tribun Timur VIP, dan Score Electric



Gambar 10. Bench Pemain



Gambar 11. Bangku Wasit dan Bench Medis



Gambar 12. Lintasan Lari dan Lompat Jauh



Gambar 13. Ruang Pemain dan Toilet



Gambar 14. Sekretariat Askab dan Ruang Wasit

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, fungsi manajemen yang diterapkan pada pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung

Sarana dan prasarana olahraga atau fasilitas olahraga merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam keolahragaan. Karena dengan adanya fasilitas olahraga yang memadai dapat menciptakan atau melahirkan atlet yang berprestasi baik ditingkat nasional maupun internasional. Selain itu juga dapat menarik minat masyarakat untuk berolahraga, sehingga mampu mendorong lahirnya generasi yang lebih aktif dan gemar berolahraga. Tentunya hal tersebut harus diiringi dengan sikap bijak dan bertanggung jawab oleh masyarakat dalam penggunaan fasilitas olahraga yang telah disediakan, supaya dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam jangka panjang dengan maksimal.

Stadion Bhumi Phala merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung yang bergerak dalam bidang olahraga. Stadion Bhumi Phala dikelola oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kabupaten Temanggung yang pelaksanaannya melalui Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga (Sarpraspora). Tidak hanya mengelola Stadion Bhumi Phala saja, akan tetapi Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga juga mengelola fasilitas olahraga lainnya dalam satu wilayah olahraga terpadu yaitu Mess Atlet dan GOR Bambu Runcing yang terdiri dari beberapa *venue* seperti lapangan tenis *indoor* dan *outdoor*.

Perawatan di Stadion Bhumi Phala dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang meliputi kegiatan pemotongan rumput, penyiraman rumput, serta kebersihan baik didalam maupun diluar stadion. Dengan demikian penyewaan hanya dapat dilakukan setiap hari Jumat sampai hari Senin, hal tersebut dilakukan guna menjaga kualitas rumput. Sistem yang diterapkan pada pengelolaan Stadion Bhumi Phala yaitu dengan rutin menyerahkan laporan setiap bulannya sebagai bentuk tanggung jawab kepada Dindikpora yang menaungi fasilitas olahraga milik pemerintah Kabupaten Temanggung yang ada. Dalam mengelola sebuah fasilitas olahraga tentunya dibutuhkan manajemen yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen mempunyai fungsi-fungsi yang perlu diterapkan supaya dalam pencapaian tujuan dapat lebih optimal, efektif dan efisien. Adapun fungsi manajemen yang perlu diterapkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung

Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala meliputi empat elemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan menurut Hanafi (12: 2015) yaitu kegiatan menetapkan suatu tujuan organisasi serta menentukan cara atau metode yang akan digunakan tidak hanya yang terbaik, namun juga efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Selain itu perencanaan juga meliputi kegiatan mengarahkan kegiatan organisasi, memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi, dan memonitor perkembangan organisasi. Perencanaan awal ditetapkan secara keseluruhan, kemudian untuk detail tujuannya dapat dilakukan oleh devisi atau bidang yang menanganinya.

Tujuan dibangunnya Stadion Bhumi Phala adalah untuk menyediakan fasilitas olahraga yang dapat digunakan bagi seluruh masyarakat dengan bijak dan tetap bertanggungjawab serta meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berolahraga, sehingga masyarakat bisa lebih nyaman dan mampu menumbuhkan bibit-bibit unggul dalam bidang olahraga. Akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19 yang tak terduga dan berdampak cukup besar menjadikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya tertunda pelaksanaannya. Program utama yang dimiliki dan dijalankan pengelola Stadion Bhumi Phala selama masa pandemi covid-19 adalah konsistensi melakukan perawatan terutama pada rumput seperti

pemotongan, penyiraman, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan terdapat refocusing anggaran yang cukup besar sebesar 50% dengan adanya penetapan penganggaran Pemerintah Kabupaten Temanggung tentang perubahan penganggaran belanja daerah Kabupaten Temanggung tahun anggaran 2020 melalui refocusing dan relokasi anggaran untuk belanja tidak terduga penanganan covid-19 Kabupaten Temanggung sebesar 89.169.813.900 dari penetapan APBD tahun 2020. Oleh sebab itu tujuan-tujuan lainnya seperti pengembangan ataupun pembangunan yang memerlukan dana besar di stadion belum dapat dilakukan dan baru direncanakan akan melakukan pembangunan tribun beserta pengembangan maupun perbaikan fasilitas lainnya pada anggaran tahun berikutnya di tahun 2023.

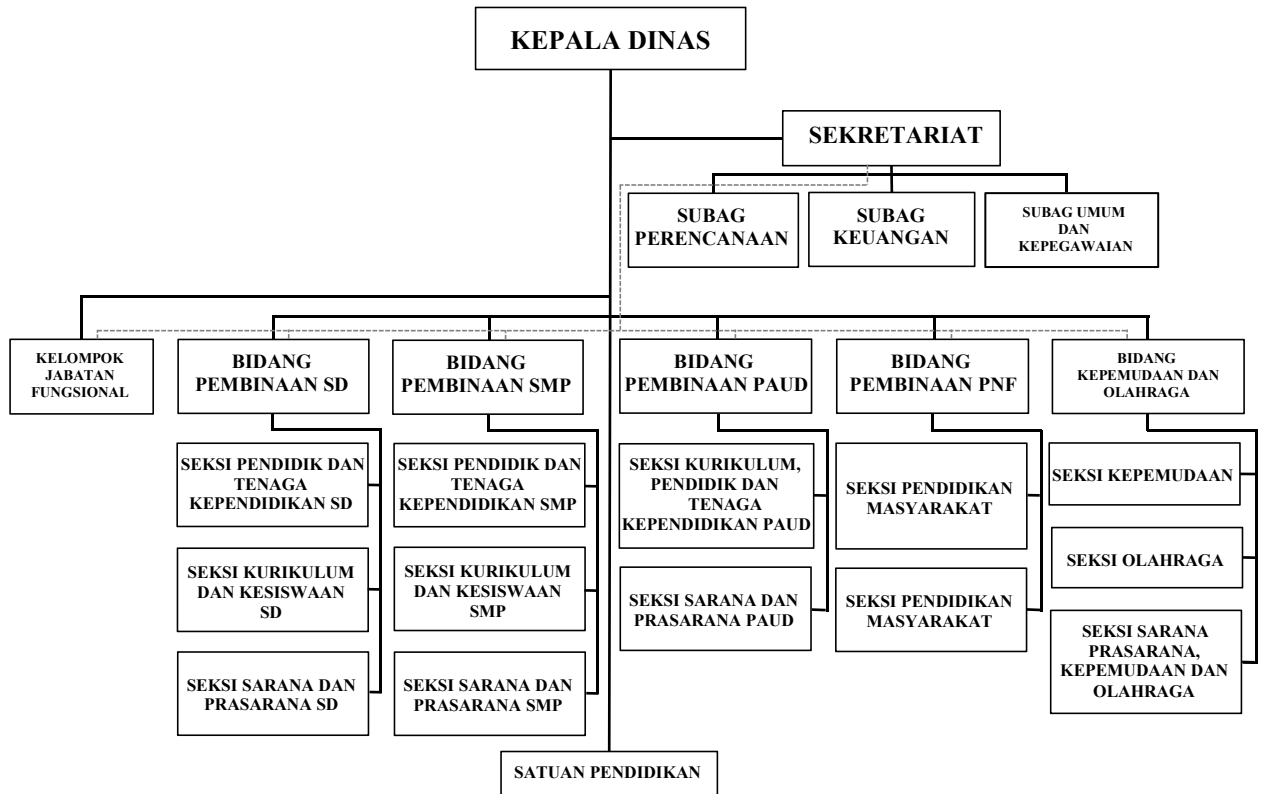
Dindikpora melalui Bidang Kepemudaan dan Olahraga melakukan monitoring dan pengawasan rutin terhadap kinerja petugas atau karyawan di lapangan, tidak hanya pada Stadion Bhumi Phala tetapi juga pada GOR Bambu Runcing, dan mess atlet. Standar yang ingin dicapai dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala yaitu bisa memenuhi standardisasi nasional terutama pada pengadaan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas olahraga seperti pengadaan loker dan bangku diruang pemain, penerangan lapangan, penambahan tribun, peningkatan kualitas rumput, dan sebagainya yang merupakan hal paling utama yang ingin dicapai dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala. Hal tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada Stadion Bhumi Phala, sehingga dapat menarik minat masyarakat dan memberikan kenyamanan. Dengan demikian apabila terjadi kerusakan dapat segera dilaporkan dan ditindaklanjuti oleh bagian Sarpraspora, sedangkan untuk kerusakan yang sulit

diperbaiki atau membutuhkan dana besar akan dilakukan perbaikan secara bertahap ataupun dianggarkan pada tahun berikutnya.

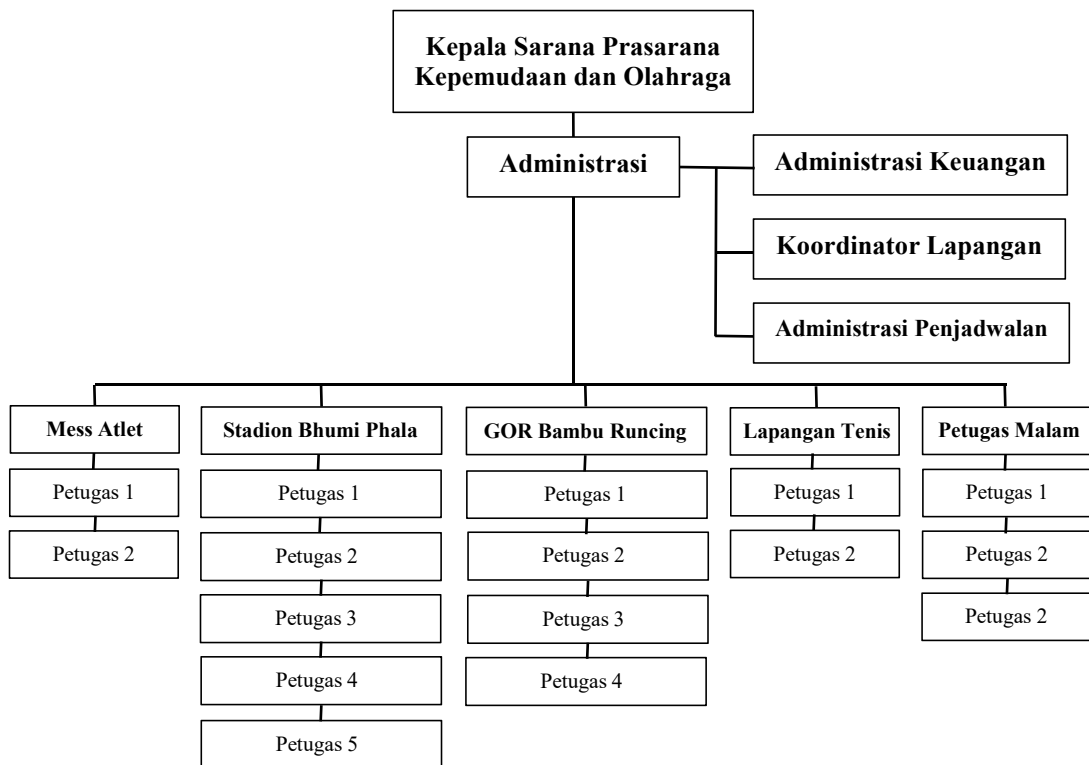
b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sekaligus penempatan anggota organisasi. Oleh karenanya anggota organisasi dapat saling bekerja sama dan berinteraksi satu dengan lainnya, adapun penempatan anggota organisasi disesuaikan pada bagian atau departemen yang sesuai dengan tugas dan pekerjaannya. Dengan adanya pengorganisasian membantu terciptanya struktur organisasi, sehingga terdapat sistem formal baik tugas maupun hubungan pelaporan yang mengkoordinasikan dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan (Suprihanto, 9: 2014).

Penyusunan struktur organisasi Stadion Bhumi Phala dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki serta berdasarkan efektivitas dan efisiensinya yang disusun langsung oleh kepala dinas terkait yang memiliki wewenang dalam penyusunan struktur organisasi di Stadion Bhumi Phala. Dalam pengorganisasian yang disusun Stadion Bhumi Phala mempunyai tujuan yaitu untuk memudahkan pengelolaan khususnya dilapangan dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi pemotongan rumput, penyiraman rumput, dan kebersihan dengan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Wewenang sekaligus tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas para karyawan yang berada di Stadion Bhumi Phala dipegang oleh Kepala Sarpraspora.



Gambar 15. Struktur Organisasi Dindikpora Kabupaten Temanggung



Gambar 16. Struktur Organisasi Seksi Sarana Prasarana Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat dilihat bahwasannya pengelolaan stadion dikelola oleh Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga yang terdiri dari Kepala Sarpraspora, tiga petugas administrasi, lima petugas lapangan, dan tiga petugas malam. Sebagian wewenang dan tanggung jawab di Stadion Bhumi Phala berada di Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah ditugaskan, sedangkan untuk *supporting staff* atau pegawai kontrak hanya menjalankan tugas yang diberikan oleh Kepala Sarpraspora sesuai dengan ruang lingkupnya. Selama masa pandemi covid-19 pengorganisasian di Stadion Bhumi Phala tetap berjalan sebagaimana mestinya dan tidak terdapat pengurangan tenaga kerja yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Wijayanto (10: 2012) berpendapat bahwa pelaksanaan adalah suatu tahap dimana seluruh perencanaan yang telah ditentukan dilaksanakan dan melalui proses pengorganisasian sebelumnya untuk mempermudah pelaksanaan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya terjadi perubahan seperti rencana awal.

Pelaksanaan yang dijalankan Stadion Bhumi Phala yaitu dengan melaksanakan instruksi yang diberikan Kepala Sarpraspora sebagai pemimpin yang berwenang dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala kepada karyawan mengenai tugasnya masing-masing sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap fasilitas olahraga yang dikelola oleh Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga terdapat koordinator lapangannya masing-masing, sehingga mempermudah koordinasi antara Kepala Sarpraspora dengan

karyawan yang bertugas dan meminimalisir terjadinya *miss* komunikasi. Komunikasi yang terbangun dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala sangat baik dan cukup fleksibel antara Kepala Sarpraspora dengan karyawan, karena tidak ada batasan formal dalam bertukar pikir dan menyampaikan pendapat, bahkan instruksi diberikan dapat disampaikan melalui grup aplikasi *chatting* seperti Whatsapp.

Kepala Sarpraspora mengadakan briefing rutin setiap bulannya selain untuk menjaga komunikasi antara Kepala Sarpraspora dengan karyawan ataupun sebaliknya, juga bertujuan meninjau perkembangan yang ada dilapangan. Selain itu dari Dindikpora melalui Bidang Kepemudaan dan Olahraga juga melakukan monitoring guna memantau perkembangan di Stadion Bhumi Phala secara rutin dengan waktu yang tidak dapat ditentukan atau insidental. Apabila ditemukan hambatan ataupun kerusakan pada fasilitas yang ada di Stadion Bhumi Phala maka koordinator lapangan (korlap) melaporkan kepada Kepala Sarpraspora agar dapat segera ditindaklanjuti. Untuk kerusakan-kerusakan kecil dan sudah ada anggarannya dapat langsung segera diperbaiki ataupun perbaikan secara bertahap, namun jika terjadi kerusakan yang cukup besar maka akan dianggarkan ditahun berikutnya. Dalam menjalankan tugasnya para karyawan sudah ahli dalam bidangnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagaimana mestinya, disiplin dan tepat waktu sesuai dengan jadwal tanpa mendapatkan arahan dari Kepala Sarpraspora.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Elemen terakhir dari proses manajemen menurut Hanafi (15: 2015) yaitu pengawasan yang bertujuan untuk meninjau kegiatan yang dilakukan organisasi sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peran manajer sangat penting dalam pengawasan karena harus selalu memonitor segala perkembangan dalam organisasi. Fungsi pengawasan meliputi menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai, membandingkan prestasi dengan standar prestasi, dan adanya perbaikan apabila terjadi penyimpangan.

Pengawasan di Stadion Bhumi Phala dilaksanakan langsung oleh Kepala Sarpraspora untuk melakukan pengawasan terhadap hasil kerja karyawan khususnya petugas lapangan. Dari Dinas terkait yaitu Dindikpora juga melakukan pengawasan secara berkala guna mengetahui bagaimana hasil kerja karyawan dan perkembangan yang ada di Stadion Bhumi Phala sudah sesuai standar atau belum. Standar dalam pengawasan di Stadion Bhumi Phala pada masa pandemi covid-19 selain mengacu pada SOP yang berlaku yaitu pada kebersihan dan pemeliharaan rumput stadion. Hasil kinerja karyawan sudah sesuai instruksi yang diberikan dan standar yang ada, namun apabila berdasarkan standar pengelolaan stadion yang baik mungkin perlu ditingkatkan kembali khususnya pada kebersihan. Dapat dilihat apabila dibandingkan dengan stadion-stadion besar yang ada disekitar Kabupaten Temanggung dari jumlah karyawannya atau SDM di Stadion Bhumi Phala sendiri masih belum mencukupi karena hanya ada lima orang petugas lapangan yang bertugas untuk melakukan perawatan mulai dari kebersihan, pemotongan rumput, penyiraman rumput, dan sebagainya.

Untuk menjaga dan melindungi fasilitas yang ada pada Stadion Bhumi Phala maka beberapa titik di fasilitas olahraga yang dikelola oleh Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga dilengkapi dengan cctv, selain itu terdapat petugas malam untuk melakukan pengawasan secara langsung dimalam hari. Dalam hal pengawasan Kepala Sarpraspora cukup tegas terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh karyawannya baik petugas posisi maupun petugas lapangan. Apabila ditemukan penyimpangan dalam bekerja maka akan dilakukan pemanggilan dan pembinaan, kemudian apabila hal tersebut masih kembali terulang maka dapat diberikan sanksi hingga pemberhentian atau putus kontrak.

3. Tujuan Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung

Pada hakikatnya fungsi manajemen merupakan tugas pokok yang harus dijalankan dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah organisasi karena dapat memberikan gambaran dan memudahkan dalam mencapai tujuan, proses tersebut dapat dilakukan dengan menentukan tujuan, metode yang digunakan, pemberdayaan sumber organisasi, penyusunan struktur organisasi, bahkan penyusunan peraturan terhadap anggota organisasi.

Dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala juga terdapat fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal tersebut diterapkan supaya fasilitas olahraga yang telah ada dapat terus digunakan oleh masyarakat dalam jangka waktu panjang dan terus berkembang

baik dalam pengadaan fasilitas maupun pada pelayanan masyarakat. Selain itu, penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala juga bertujuan sebagai suatu strategi agar dapat terus bertahan terutama dalam menghadapi pandemi covid-19.

Adapun tujuan dari masing-masing fungsi manajemen pada pengelolaan Stadion Bhumi Phala yaitu: (1) perencanaan bertujuan untuk menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai secara keseluruhan dan menyusun metode, strategi, dan sebagainya. (2) pengorganisasian memiliki tujuan agar terdapat hubungan yang jelas dan tertulis antara ketua dan anggota melalui dibentuknya struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya, serta penyediaan fasilitas yang mendukung untuk keperluan bekerja. (3) pelaksanaan yang diterapkan bertujuan untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan menjalankan tugas sesuai yang ditentukan, dalam hal ini meliputi membangun komunikasi yang baik, kedisiplinan dalam bekerja dan upaya mengatasi segala permasalahan atau hambatan yang ada. (4) pengawasan memiliki tujuan sebagai pemantauan hasil kerja dan pengendalian kerja, seperti pengawasan terhadap hasil kerja karyawan apakah sudah teratur, terarah, tertib, dan sesuai dengan perencanaan.

4. Hasil Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung

- a. Perencanaan yang telah disusun oleh pengelola Stadion Bhumi Phala sudah berjalan baik dan terarah, akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan perencanaan yang telah disusun mengalami banyak perubahan.

Hal tersebut diakibatkan oleh terbatasnya sumber-sumber manajemen berupa tenaga kerja (*men*), pendanaan (*money*) dan pasar (*market*). Adanya refocusing anggaran yang cukup besar untuk penanganan pandemi covid-19, tenaga kerja atau SDM yang terbatas, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah seperti Pembatasan Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) merupakan faktor yang memiliki pengaruh sangat besar dalam perubahan perencanaan Stadion Bhumi Phala. Berdasarkan hal tersebut pengelola stadion lebih selektif dalam melakukan perawatan pada fasilitas-fasilitas yang tersedia di Stadion Bhumi Phala.

- b. Pengorganisasian yang diterapkan di Stadion Bhumi Phala dirasa masih belum maksimal, hal tersebut disebabkan kurangnya karyawan atau tenaga kerja khususnya yang bertugas dilapangan. Dikarenakan dalam melaksanakan perawatan Stadion Bhumi Phala hanya ada lima petugas lapangan yang bekerja. Dengan terpenuhinya SDM yang memadai tentunya dapat membantu mewujudkan organisasi yang baik dan terstruktur, selain itu tujuan yang telah ditetapkan dapat lebih mudah untuk dicapai.
- c. Secara keseluruhan pelaksanaan yang diterapkan di Stadion sudah cukup baik dan disiplin. Perawatan di Stadion Bhumi Phala sudah dilakukan sesuai jadwal yaitu setiap hari selasa, rabu, dan kamis. Akan tetapi dengan tenaga kerja yang terbatas di lapangan menyebabkan beberapa tugas pekerjaan belum maksimal terutama dalam hal kebersihan. Dengan munculnya pandemi covid-19 tidak mempengaruhi jumlah karyawan yang ada, namun

hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap tugas karyawan terutama pada kebersihan yang menjadi lebih ringan daripada sebelum masa pandemi covid-19 karena sistem pertandingan yang diubah menjadi tanpa supporter atau penonton di Stadion Bhumi Phala.

- d. Pengawasan yang dijalankan di Stadion Bhumi Phala sudah baik, mulai dari pengawasan terhadap perkembangan dan perawatan fasilitas yang ada hingga pada penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan. Pada masa pandemi covid-19 ini terdapat dua karyawan yang terpaksa diberhentikan dengan alasan kedisiplinan, hal ini menggambarkan bahwa dalam pengawasan di Stadion Bhumi Phala sudah baik dan tegas.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian terdapat berbagai keterbatasan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti perlu menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan batasan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Informasi yang dikumpulkan masih belum maksimal, hal tersebut dikarenakan peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sarpras Olahraga yang baru saja menjabat.
2. Beberapa data atau informasi mengenai Stadion Bhumi Phala sulit didapat, sehingga peneliti memperoleh banyak informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara.

3. Beberapa dokumen khususnya mengenai anggaran tidak dapat ditunjukkan dikarenakan hal tersebut menjadi rahasia dari manajemen Stadion Bhumi Phala.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat diambil adalah fungsi manajemen yang terdiri dari empat elemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) telah dilaksanakan oleh pengelola Stadion Bhumi Phala Temanggung dengan cukup baik. Adapun simpulan dari fungsi manajemen Stadion Bhumi Phala Temanggung sebagai berikut:

1. Pengelolaan pada Stadion Bhumi Phala dilaksanakan oleh Dindikpora melalui Sarpraspora meliputi perawatan rumput dan kebersihan baik didalam maupun diluar stadion yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Sistem yang diterapkan yaitu dengan pembuatan laporan rutin setiap bulannya yang diserahkan kepada Dindikpora.
2. Fungsi manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan fungsi-fungsi tersebut bertujuan supaya fasilitas olahraga yang ada dapat terus digunakan oleh masyarakat dalam jangka waktu panjang dan terus berkembang baik dalam pengadaan fasilitas maupun pada pelayanan masyarakat serta dapat terus bertahan dalam segala kondisi terutama ketika menghadapi masa pandemi covid-19.

3. Implementasi yang diterapkan pada pengelolaan Stadion Bhumi Phala adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang telah disusun oleh pengelola Stadion Bhumi Phala sudah berjalan dengan baik dan terarah, akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan perencanaan yang telah disusun mengalami banyak perubahan karena adanya refocusing anggaran yang cukup besar untuk penanganan pandemi covid-19 dan perencanaan pembangunan terpaksa ditunda yang direncanakan kembali akan dibangun pada tahun 2023.

b. Pengorganisasian

Penyusunan struktur organisasi sudah sangat baik akan tetapi dalam pengorganisasian yang dijalankan masih belum maksimal, hal tersebut disebabkan kurangnya petugas lapangan di Stadion Bhumi Phala.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang diterapkan Stadion Bhumi Phala sudah cukup baik dan disiplin, perawatan dilakukan sesuai jadwal setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Akan tetapi dalam hal kebersihan masih belum maksimal. Pandemi covid-19 tidak mempengaruhi jumlah karyawan yang ada, tetapi berpengaruh terhadap tugas karyawan karena sistem pertandingan yang diubah menjadi tanpa supporter atau penonton di Stadion Bhumi Phala.

d. Pengawasan

Pengawasan yang dijalankan di Stadion Bhumi Phala sudah baik, mulai dari pengawasan perkembangan dan perawatan fasilitas hingga pada penyimpanan

bekerja pada karyawan. Pada masa pandemi covid-19 ini terdapat dua karyawan yang terpaksa diberhentikan dengan alasan kedisiplinan, hal ini menggambarkan bahwa dalam pengawasan di Stadion Bhumi Phala sudah baik dan tegas.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Menjadi masukan dan referensi yang bermanfaat mengenai fungsi manajemen pengelolaan fasilitas olahraga Stadion Bhumi Phala Temanggung.
2. Pihak yang terkait dalam pengelolaan Stadion Bhumi Phala dapat lebih memahami dalam manajemen pengelolaan fasilitas olahraga terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari empat elemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang mampu membantu mencapai tujuan dan meningkatkan pengembangan dalam pengelolaan stadion yang lebih baik.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian implementasi fungsi-fungsi manajemen olahraga: studi kasus pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada masa pandemi covid-19 memiliki saran, sebagai berikut:

1. Kepada pengelola dan karyawan supaya lebih memperhatikan seluruh bagian yang ada di Stadion Bhumi Phala guna menjaga dan merawat fasilitas yang telah ada agar dapat digunakan dalam jangka waktu panjang terutama pada

kebersihan. Kemudian kerusakan yang terdapat pada stadion agar segera diperbaiki supaya kerusakannya tidak bertambah parah.

2. Kepada Kepala Sarpraspora atau pihak yang berwenang untuk mempertimbangkan penambahan karyawan atau petugas lapangan yang ada di Stadion Bhumi Phala supaya dalam perawatan dan kebersihan dapat lebih optimal dan pengadaan fasilitas-fasilitas pendukung seperti penerangan lapangan, loker dan bangku diruang pemain.
3. Pengguna atau masyarakat yang memakai fasilitas yang ada di Stadion Bhumi Phala agar dapat ikut menjaga dan merawat fasilitas yang telah tersedia sehingga tidak mudah rusak dan dapat menjadi kawasan olahraga terpadu sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen: Teori dan aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Agung, I. M. (2020). Memahami pandemi covid-19 dalam perspektif psikologi sosial. *Psikobuletin*, 2(1), 68-84.
- Ardana, I. K., Mujiati, N. W., Utama, I. W. M. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arumsari, N. R. (2017). Penerapan planning, organizing, actuating dan controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 2, 1-7.
- Badrudin. (2015). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bakhtiar, S. (2015). *Manajemen Olahraga: Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar*. Padang: UNP Press.
- Buana, D. R. (2020). Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (covid-19) dan kiat menjaga kesehatan jiwa. *Salam*, 7(3), 217-226.
- BSN. (2000). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 102, Tahun 2000, tentang Standardisasi Nasional*.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., et al. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652-661.
- Daft, R. L. (2014). *Management (12rd ed.)*. USA: Cengage Learning.
- Hanafi, M. (2015). *Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartono, J. (Eds.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdayani & Syahrial. (2019). Desain penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Online Int. Nas*, 7(1), 1-11.
- Irawan, R. (2017). Studi kelayakan fasilitas sarpras olahraga indoor di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90-102.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) strategi pencegahan penyebaran virus covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 1-4.


- Kemenkes. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07, Tahun 2020, tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kemenkes. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07, Tahun 2020, tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kemenpora. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Kemenpora. (2007). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 16, Tahun 2007, tentang Penyelenggaraan Keolahragaan*.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu, 1-12*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis, 1(6), 33-39*.
- Lismadiana. (2017). *Dasar-dasar manajemen olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nugroho, U. (2018). *Manajemen olahraga untuk Indonesia emas*. Grobogan: Sarnu Untung.
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., et al. (2021). *Pengantar statistika I*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Pambudi, D. K. (2020). Analisis standarisasi fasilitas Gedung Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. *Medikora, 1(19), 46-52*.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 705-709*.
- Schermerhorn, J. R., Bachrach, D. G., Wright, B. (2020). *Management(5rd ed.)*. Toronto: John Wiley & Sons.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi covid-19: Tantangan ekonomi dan bisnis. *Al-Intaj, 2(6), 46-58*.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Suyuthi, N. F., Lie, D., Nainggolan, N. T., et al. (2020). *Dasar-dasar manajemen: Teori, tujuan, dan fungsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus disease: Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healty Magazine*, 1(2), 187-192.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam prespektif bimbingan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Yusup, F. (2018). Uji validasi dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 17-23.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 905/UN34.16/PT.01.04/2022 7 Juni 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


**Yth . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung
Jl. Pahlawan No. 100, Kendalsari, Purworejo, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung,
Jawa Tengah 56277**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Septina Kischoirunnisa
NIM	: 18603144016
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - SI
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Olahraga: Studi Kasus Pengelolaan Stadion Bhumi Phala Temanggung pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020/2021
Waktu Penelitian	: 10 - 30 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

1 of 1 6/7/2022, 11:13 AM

Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA

Jalan Pahlawan No. 100 Temanggung 56227 Telepon (0293) 491148/4960766 Faximili (0293) 491148
Surat Elektronik : dindik@temanggungkab.go.id laman : dindikpora.temanggungkab.go.id

Temanggung, 15 Juni 2022

Nomor : B/1093/426/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Jawaban

Kepada:
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Negeri Yogyakarta
Di YOGYAKARTA

Berdasarkan surat saudara nomor: 905/UN34.16/PT.01.01/2022 tanggal 07 Juni 2022 perihal permohonan izin untuk penelitian di Stadion Bhumi Phala Temanggung untuk penulisan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini kami menyampaikan bahwa pada prinsipnya dapat menerima dan mengizinkan pelaksanaan penelitian mahasiswi sebagai berikut:

Nama : SEPTINA KISCHOIRUNNISA

NIM : 18603144016

Program Studi : Ilmu Keolahragaan – S1

Demikian untuk menjadikan maklum dan digunakan seperlunya.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEMUDAAN DAN OLAH RAGA
KABUPATEN TEMANGGUNG



AGUS SUJARWO, A.P., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP.197508051993111001

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara

- **Perencanaan**

1. Bagaimana pemilihan atau penempatan tujuan-tujuan organisasi dalam Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

2. Apakah ada perubahan strategi dalam mencapai tujuan saat menghadapi pandemi covid-19?

.....
.....

3. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

4. Kapan proyek awal pembangunan Stadion Bhumi Phala dilaksanakan?

.....
.....

5. Bagaimana rancangan program utama atau prioritas Stadion Bhumi Phala khususnya pada masa pandemi covid-19?

.....
.....

6. Apa metode yang digunakan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

7. Bagaimana sistem pengelolaan Stadion Bhumi Phala pada masa pandemi covid-19?

.....
.....

8. Darimana sumber dana untuk pengembangan dan perawatan Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

9. Adakah perubahan anggaran pengembangan dan perawatan Stadion Bhumi Phala dalam menghadapi pandemi covid-19?

.....
.....

10. Bagaimana standar yang ingin dicapai dalam pembangunan Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

11. Apakah pandemi covid-19 mempengaruhi perencanaan Stadion Bhumi Phala yang telah ditetapkan sebelumnya?

.....
.....

Pengorganisasian

12. Apa tujuan organisasi di Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

13. Bagaimana struktur organisasi di Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

14. Ada berapa bagian penempatan tenaga kerja yang ada di Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

15. Apakah ada pengurangan tenaga kerja di Stadion Bhumi Phala ketika pandemi covid-19?

.....
.....

16. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab yang terdapat di Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

17. Bagaimana pelimpahan wewenang di Stadion Bhumi Phala jika pemimpin tidak berada di stadion?

.....
.....

Pelaksanaan

18. Bagaimana metode kepemimpinan yang diterapkan di Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

19. Bagaimana menyikapi jika terjadi kerusakan fasilitas yang ada di Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

20. Bagaimana hubungan pimpinan dan bawahan yang dapat menjaga fasilitas di Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

21. Bagaimana cara melakukan kegiatan supervisi dalam manajemen pengelolaan Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

22. Bagaimana kedisiplinan pengelola Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

Pengawasan

23. Apakah yang menjadi standar dalam pengawasan atau pengendalian kinerja di Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

24. Apakah hasil kerja yang ada di Stadion Bhumi Phala sesuai dengan standar yang sudah ditentukan?

.....
.....

25. Bagaimana cara menindaklanjuti apabila terjadi penyimpangan dalam bekerja di Stadion Bhumi Phala?

.....
.....

26. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pengelola Stadion Bhumi Phala dalam menjaga dan melindungi fasilitas yang ada?

.....
.....

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Bapak Sarwana

A. **Perencanaan**

1. Bagaimana pemilihan atau penempatan tujuan-tujuan organisasi dalam Stadion Bhumi Phala?
 - Tujuannya adalah meningkatkan minat masyarakat untuk berolahraga dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk berolahraga dan memberikan kenyamanan serta sebagai upaya mendorong tumbuhnya bibit-bibit unggul yang nantinya dapat membawa nama baik bagi Kabupaten Temanggung itu sendiri.
2. Apakah ada perubahan strategi dalam mencapai tujuan saat menghadapi pandemi covid-19?
 - Tentunya ada perubahan dikarenakan dampak pandemi ini, sehingga beberapa tujuan belum dapat dicapai.
3. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan Stadion Bhumi Phala?
 - Dengan harga tarif penggunaan yang tergolong murah dan cukup terjangkau menjadikan Stadion Bhumi Phala seringkali digunakan untuk berbagai pertandingan oleh klub-klub sepakbola baik dari Temanggung maupun dari luar kota. Karena dengan harga Rp 300.000,00 klub sepakbola sudah bisa menggunakan stadion untuk bertanding, tentunya hal tersebut menjadikan suatu kelebihan tersendiri bagi pengguna. Akan tetapi fasilitas yang disediakan akan selalu terus ditingkatkan minimal mencapai standar nasional.
4. Kapan proyek awal pembangunan Stadion Bhumi Phala dilaksanakan?
 - Pembangunan dan pengembangan stadion dilaksanakan pada awal tahun 2015 secara bertahap hingga selesai pada tahun 2017 atau 2018.
5. Bagaimana rancangan program utama atau prioritas Stadion Bhumi Phala khususnya pada masa pandemi covid-19?
 - Melakukan perawatan rutin, sebab selama pandemi dari bulan Maret tahun 2020 hingga awal tahun 2021 melalui surat edaran mengenai pencegahan penularan pandemi covid-19 fasilitas olahraga dihimbau untuk meniadakan

penggunaan atau penyewaan terlebih dahulu. Tetapi di anggaran tahun berikutnya di tahun 2023 berencana untuk membangun tribun dan meningkatkan fasilitas serta memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada supaya pengguna juga merasa lebih nyaman saat menggunakan stadion untuk bertanding.

6. Apa metode yang digunakan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas Stadion Bhumi Phala?
 - Dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan pada fasilitas atau sarpras yang telah ada sehingga dapat digunakan dengan maksimal serta memberikan pelayanan masyarakat yang memuaskan.
7. Bagaimana sistem pengelolaan Stadion Bhumi Phala pada masa pandemi covid-19?
 - Dibawah naungan Dinas Pendidikan dengan melaporkan LPJ anggaran rutin.
8. Darimana sumber dana untuk pengembangan dan perawatan Stadion Bhumi Phala?
 - Dari APBD, namun selama pandemi tidak ada pembangunan di stadion karena adanya refocusing anggaran.
9. Adakah perubahan anggaran pengembangan dan perawatan Stadion Bhumi Phala dalam menghadapi pandemi covid-19?
 - Tentunya ada, hal tersebut disebabkan refocusing anggaran untuk penanganan selama pandemi covid-19 kemarin.
10. Bagaimana standar yang ingin dicapai dalam pembangunan Stadion Bhumi Phala?
 - Mencapai standar nasional mulai dari sisi lapangan, tribun, dan pendukung lainnya.
11. Apakah pandemi covid-19 mempengaruhi perencanaan Stadion Bhumi Phala yang telah ditetapkan sebelumnya?
 - Karena refocusing anggaran menyebabkan rencana pembangunan khususnya pada tribun menjadi tertunda dan belum dapat dilaksanakan.

B. Pengorganisasian

12. Apa tujuan organisasi di Stadion Bhumi Phala?

- Tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam pengelolaan, pelaksanaan, keamanan, dan perawatan supaya berjalan dengan baik. Dengan adanya organisasi yang terstruktur tentunya akan memudahkan untuk saling berkoordinasi satu dengan lainnya.
13. Bagaimana struktur organisasi di Stadion Bhumi Phala?
 - Struktur organisasi disusun berdasarkan tugas pokoknya. Untuk pengelolaan stadion dinaungi oleh Dindikpora, jadi dipaling atas ada Kepala Dindikpora, kemudian dibawahnya terdapat Bidang Kepemudaan dan Olahraga, dan selanjutnya Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga.
 14. Ada berapa bagian penempatan tenaga kerja yang ada di Stadion Bhumi Phala?
 - Ada tiga untuk bagian sarpras dan enam orang yang di lapangan.
 15. Apakah ada pengurangan tenaga kerja di Stadion Bhumi Phala ketika pandemi covid-19?
 - Tidak ada pengurangan tenaga kerja selama pandemi.
 16. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab yang terdapat di Stadion Bhumi Phala?
 - Wewenang dipegang oleh Sub Koordinator Sarpras atau sekarang diganti dengan Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga, untuk tanggungjawab semua bertanggungjawab terhadap tugas pokoknya masing-masing.
 17. Bagaimana pelimpahan wewenang di Stadion Bhumi Phala jika pemimpin tidak berada di stadion?
 - Pelimpahan diserahkan pada staf yang menangani dan semua berpondasi pada tugas yang diberikan, namun untuk wewenang tetap dipegang oleh bagian sarpras.

C. Pelaksanaan

18. Bagaimana metode kepemimpinan yang diterapkan di Stadion Bhumi Phala?
 - Dengan memberikan intruksi dan arahan sesuai dengan tugas pokok masing-masing, kemudian melaporkan hasil kerjanya secara rutin. Ketika ada event yang berlangsung di stadion langsung dibuat pengumumannya

beserta tugasnya masing-masing, sehingga memudahkan untuk berkoordinasi.

19. Bagaimana menyikapi jika terjadi kerusakan fasilitas yang ada di Stadion Bhumi Phala?

- Jika terjadi kerusakan yang cukup besar maka akan dianggarkan di tahun berikutnya, namun apabila terjadi kerusakan-kerusakan kecil dapat langsung ditangani jika sudah ada anggarannya. Selama pandemi covid-19 ini tidak ada anggaran cadangan, sehingga baru bisa dianggarkan di tahun berikutnya.

20. Bagaimana hubungan pimpinan dan bawahan yang dapat menjaga fasilitas di Stadion Bhumi Phala?

- Sangat baik dan bagus, utamanya dengan menjaga komunikasi. Jadi komunikasi ini sangat penting dalam menjaga hubungan baik dengan pimpinan maupun karyawan, karena dengan komunikasi yang lancar maka memberikan kenyamanan ketika bekerjasama. Selain hal tersebut, juga diadakan monitoring secara rutin supaya tetap terpantau perkembangannya.

21. Bagaimana cara melakukan kegiatan supervisi dalam manajemen pengelolaan Stadion Bhumi Phala?

- Diadakannya breafing bulanan secara rutin dan melakukan monitoring dengan waktu yang tidak ditentukan ataupun ketika ada suatu hal yang sifatnya insidental.

22. Bagaimana kedisiplinan pengelola Stadion Bhumi Phala?

- Sudah cukup disiplin terutama mengenai pelaksanaan tugas pokoknya masing-masing sudah sesuai yang diharapkan. Tanpa harus memberikan komando sudah dapat terlaksana, khususnya pada perawatan rumput sudah dilakukan secara rutin setiap hari selasa sampai kamis.

D. Pengawasan

23. Apakah yang menjadi standar dalam pengawasan atau pengendalian kinerja di Stadion Bhumi Phala?

- Tentunya sesuai dengan SOP dengan melakukan pengecekan dan pengamatan di stadion, apabila terdapat kendala atau hal-hal yang kurang

sesuai selanjutnya disampaikan ke petugas atau personil terkait supaya segera ditindaklanjuti dan diperbaiki.

24. Apakah hasil kerja yang ada di Stadion Bhumi Phala sesuai dengan standar yang sudah ditentukan?
 - Untuk hasil kerjanya sudah sesuai, namun dari sisi fasilitas masih terus berupaya mencapai standar nasional yang ada. Hal ini masih belum tercapai dikarenakan adanya refocusing anggaran yang mengakibatkan penundaan pembangunan dan pengembangan stadion.
25. Bagaimana cara menindaklanjuti apabila terjadi penyimpangan dalam bekerja di Stadion Bhumi Phala?
 - Dilakukan pemanggilan kepada pihak terkait dan dapat dilakukan pemberhentian tergantung penyimpangan yang dilakukan seperti apa dan apakah ada usaha untuk melakukan perbaikan atau tidak.
26. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pengelola Stadion Bhumi Phala dalam menjaga dan melindungi fasilitas yang ada?
 - Dengan monitoring secara rutin dan ada tenaga yang piket sesuai jadwal, selain itu dilengkapi pula dengan pemantauan melalui cctv.

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Bapak Suryo Windroyo

A. Perencanaan

1. Bagaimana pemilihan atau penempatan tujuan-tujuan organisasi dalam Stadion Bhumi Phala?
 - Pemilihan ataupun penentuan tujuan ditetapkan dari Dinas karena Stadion Bhumi Phala dinaungi oleh Dindikpora.
2. Apakah ada perubahan strategi dalam mencapai tujuan saat menghadapi pandemi covid-19?
 - Banyak rancangan yang realisasinya tertunda karena pandemi ini.
3. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan Stadion Bhumi Phala?
 - Strategi pemasaran dari Stadion Bhumi Phala yaitu dengan harga sewa yang tergolong murah dibandingkan stadion lain disekitarnya, bahkan jadwal sewa sudah full sampai bulan Oktober.
4. Kapan proyek awal pembangunan Stadion Bhumi Phala dilaksanakan?
 - Untuk awal pembangunan kurang tau, namun pembangunan renovasi stadion sekitar tahun 2016 dan memakan waktu kurang lebih satu tahun.
5. Bagaimana rancangan program utama atau prioritas Stadion Bhumi Phala khususnya pada masa pandemi covid-19?
6. Apa metode yang digunakan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas Stadion Bhumi Phala?
 - Dengan pemeliharaan rumput, bangunan, dan fasilitas yang tersedia. Bisa juga dengan pengadaan ataupun pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.
7. Bagaimana sistem pengelolaan Stadion Bhumi Phala pada masa pandemi covid-19?
 - Mengacu pada perda no.7 tahun 2020 mengenai tarif retribusi pertandingan dan uang kebersihan 15% dari biaya retribusi.
8. Darimana sumber dana untuk pengembangan dan perawatan Stadion Bhumi Phala?
 - Dari APBD khususnya hanya untuk perawatan dari anggaran daerah.

9. Adakah perubahan anggaran pengembangan dan perawatan Stadion Bhumi Phala dalam menghadapi pandemi covid-19?
 - Selama pandemi tidak ada pemeliharaan dan pembangunan karena terjadi refocusing anggaran besar-besaran untuk penanganan pandemi.
10. Bagaimana standar yang ingin dicapai dalam pembangunan Stadion Bhumi Phala?
 - Standar yang ingin dicapai yaitu standar nasional terutama kualitas lapangan yang bersertifikat karena selama ini dirasa masih belum memenuhi standar.
11. Apakah pandemi covid-19 mempengaruhi perencanaan Stadion Bhumi Phala yang telah ditetapkan sebelumnya?
 - Sangat mempengaruhi, misalnya rencana anggaran yang telah direncanakan untuk pembangunan di cancel semua karena dialihkan untuk penanganan covid.

B. Pengorganisasian

12. Apa tujuan organisasi di Stadion Bhumi Phala?
 - Tujuannya untuk mencapai target PAD nya tercapai tidak hanya tercapai untuk stadion saja akan tetapi untuk fasilitas olahraga semua yang ada disini.
13. Bagaimana struktur organisasi di Stadion Bhumi Phala?
 - Disini tidak ada struktur organisasi karena disini dibawah bidang, bidang kan dibawah dinaspora kemudian ada tiga kasi dan disini bagian sarprasnya olahraga.
14. Ada berapa bagian penempatan tenaga kerja yang ada di Stadion Bhumi Phala?
 - Tenaga kerja sementara ada enam orang supporting staff seperti tenaga kontrak yang ada di stadion Bhumi Phala.
15. Apakah ada pengurangan tenaga kerja di Stadion Bhumi Phala ketika pandemi covid-19?
 - Tidak ada pengurangan akibat pandemi, namun kemarin ada dua orang yang keluar dengan kasus masalah dan kedisiplinan tapi bukan dikeluarkan karena pandemi. Jadi selama pandemi kemarin tidak ada pengaruhnya, tidak ada pengurangan pegawai.

16. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab yang terdapat di Stadion Bhumi Phala?
 - Untuk wewenang yang bertanggung jawab adalah ?? dan semua bagian di stadion bertanggung jawab dengan tugasnya seperti merawat lapangannya dan menjaga kebersihannya.
17. Bagaimana pelimpahan wewenang di Stadion Bhumi Phala jika pemimpin tidak berada di stadion?
 - Pelimpahan wewenang dilimpahkan ke bagian korlap atau keuangan.

C. Pelaksanaan

18. Bagaimana metode kepemimpinan yang diterapkan di Stadion Bhumi Phala?
 - Masing-masing tempat sudah ada penanggung jawabnya untuk mengkoordinir rekan-rekannya dan memberikan kepercayaan petugas lapangan yang didampingi oleh korlap.
19. Bagaimana menyikapi jika terjadi kerusakan fasilitas yang ada di Stadion Bhumi Phala?
 - Ketika ada kendala di lapangan maka dari petugas lapangan melaporkan kebagian sarpras, kemudian jika ada anggarannya dan bagian sarpras bisa menyelesaikan maka dapat langsung ditindak lanjuti, namun sejauh ini belum ada kerusakan yang berarti. Apabila kerusakan terjadi atau disebabkan oleh pengguna saat pemakaian, maka hal tersebut dilimpahkan ke panitia event atau penyewa dan ada surat pernyataan mengenai pemakaian ataupun kerusakan.
20. Bagaimana hubungan pimpinan dan bawahan yang dapat menjaga fasilitas di Stadion Bhumi Phala?
 - Sangat baik, dengan tetap menjaga komunikasi dan kuncinya selalu berkoordinasi dalam setiap hal dengan tujuan supaya dapat bekerjasama dengan lebih optimal.
21. Bagaimana cara melakukan kegiatan supervisi dalam manajemen pengelolaan Stadion Bhumi Phala?

- Dengan melaporkan hasil kerja ataupun pertanggungjawaban secara rutin guna menjaga kinerjanya supaya tetap bagus dan sesuai dengan tuganya serta dapat ditingkatkan dengan lebih maksimal.
22. Bagaimana kedisiplinan pengelola Stadion Bhumi Phala?
- Sangat disiplin, pada pagi hari diadakan apel pagi dan presensi menggunakan fingerprint dengan waktu masuk pukul 07.00 WIB dan waktu pulang pukul 14.00 WIB dengan sistem enam hari kerja, serta untuk pekerjaannya sudah sesuai dengan *jobdesc*-nya masing-masing dan sudah ahli dibidangnya.
 - Untuk perawatan rumput stadion mulai dari penyiraman hingga pemotongan sudah berjalan sangat baik dan disiplin, perawatan dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Jadi pada hari-hari tersebut tidak ada pertandingan guna menjaga kualitas rumput stadion.

D. Pengawasan

23. Apakah yang menjadi standar dalam pengawasan atau pengendalian kinerja di Stadion Bhumi Phala?
- Kebersihannya, pemeliharaan rumput stadion, dan pendapatannya. Karena disini kinerjanya dinilai dari tercapai atau terpenuhinya target.
24. Apakah hasil kerja yang ada di Stadion Bhumi Phala sesuai dengan standar yang sudah ditentukan?
- Hasil kinerja sudah sesuai standar, namun apabila berdasarkan standar pengelolaan stadion yang baik mungkin beberapa hal harus ditingkatkan kembali. Jika dibandingkan dengan stadion-stadion besar yang ada disekitar Kabupaten Temanggung dari jumlah karyawannya atau SDM di Stadion Bhumi Phala sendiri masih terbatas karena hanya ada lima orang petugas lapangan yang bertugas untuk melakukan perawatan mulai dari kebersihan, pemotongan rumput, penyiraman rumput, dan sebagainya.
25. Bagaimana cara menindaklanjuti apabila terjadi penyimpangan dalam bekerja di Stadion Bhumi Phala?
- Dengan pemanggilan kepada pihak yang bersangkutan kemudian diberikan arahan atau perbaikan supaya tidak terjadi lagi kedepannya, namun apabila

hal tersebut tidak diindahkan oleh yang bersangkutan maka dapat diberikan pemberian sanksi atau hukuman disiplin dan bahkan dapat diberikan sanksi tegas berupa pemecatan atau pemberhentian.

26. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pengelola Stadion Bhumi Phala dalam menjaga dan melindungi fasilitas yang ada?
- Pengawasan dengan cctv dan ada penjaga selama 24 jam dan pemantauan dilapangan secara berkala baik oleh petugas lapangan maupun oleh petugas sarpras.

Lampiran 6. Dokumentasi

Keterangan	Dokumentasi
<p>Foto bersama Bapak Sarwana selaku Kepala Bidang Kepemudaan dan Olahraga</p>	 <p>The top photograph shows a woman wearing a black and white striped hijab and a man in a tan police uniform sitting on a dark brown leather sofa. They are in a meeting room with a wooden coffee table in front of them. The bottom photograph shows the same two individuals in the same setting, with the man holding a document.</p>
<p>Foto bersama Bapak Suryo Windroyo selaku Kepala Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga dan Bapak Yosa selaku Administrasi Penjadwalan</p>	 <p>The photograph shows three people sitting on a wooden sofa in an office. On the left is a man in a dark uniform, in the middle is a woman in a light blue patterned top, and on the right is a man in a tan police uniform. A desk and a calendar are visible in the background.</p>

Lampiran 7. Retribusi Pemakaian Stadion Bhumi Phala Temanggung



BUPATI TEMANGGUNG

PROVINSI JAWA TENGAH

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG
NOMOR 1 TAHUN 2020**

TENTANG

PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG
NOMOR 1 TAHUN 2013 TENTANG RETRIBUSI PEMAKAIAN KEKAYAAN DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI TEMANGGUNG,

- Menimbang** : a. bahwa dengan bertambahnya Barang Milik Daerah yang dapat dijadikan objek retribusi pemakaian kekayaan daerah serta adanya perkembangan fasilitas objek retribusi maka Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 1 Tahun 2013 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 9 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 1 Tahun 2013 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah perlu diubah;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 1 Tahun 2013 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah;
- Mengingat** : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Tahun 1950 Nomor 42);
3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (Lembaran Negara Tahun 1981 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3209)
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
5. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

NO	JENIS KEKAYAAN DAERAH	TARIF PEMAKAIAN		KET.
		SATUAN PEMAKAIAN	BESARNYA RETRIBUSI (Rp)	
1	2	3	4	5
	Komersil	Per hari/lampu	800.000,00	
	Non Komersil	Per hari/lampu	300.000,00	
	d. Cabang Olah Raga Lainnya			
	Umum	Per jam/lap /lampu	15.000,00	
	Sekolah	Per jam/lap /lampu	10.000,00	
	Komersil	Per hari /lampu	800.000,00	
	Non Komersil	Per hari /lampu	300.000,00	
	e. Lapangan Tenis			
	- Dalam Gedung/in door tanpa penerangan			
	Umum	Per jam/lap	20.000,00	
	Sekolah	Per jam/lap	15.000,00	
	Pertandingan	Per hari	500.000,00	
	- Dalam Gedung/in door dengan penerangan			
	Umum	Per jam/lap	25.000,00	
	Sekolah	Per jam/lap	20.000,00	
	Pertandingan	Per hari	800.000,00	
	- Luar Gedung/out door	Per jam/lap	15.000,00	
	Pertandingan	Per hari	500.000,00	
	f. Area Parkir GOR	Per hari	500.000,00	
	2. Stadion Bumi Phala			
	a. Komersil		1.500.000,00	
	Komersil/pertandingan nasional/Divisi 1	Per pertandingan	5.000.000,00	
	Komersil/pertandingan /Divisi 2	Per pertandingan	4.000.000,00	
	Komersil/pertandingan /Divisi 3	Per pertandingan	3.000.000,00	
	b. Dinas/Instansi	Per pertandingan	300.000,00	
	c. Sekolah	Per pertandingan	300.000,00	
	d. Latihan	Per pertandingan	300.000,00	

NO	JENIS KEKAYAAN DAERAH	TARIF PEMAKAIAN		KET.
		SATUAN PEMAKAIAN	BESARNYA RETRIBUSI (Rp)	
1	2	3	4	5
	e. Pertandingan Non Komersil	Per pertandingan	300.000,00	
	3. Mess Atlet			
	a. Per Kamar	Per hari	150.000,00	
	b. Ruang Pertemuan	Per hari	250.000,00	
	4. Kantin	Per tahun	1.500.000,00	
	5. Ruang PABBSI	Per tahun	3.000.000,00	
7.	Bagian Umum Setda			
	1. Gedung Pemuda			- Apabila menggunakan AC maka tarif di tambah 3 juta - Tidak termasuk biaya kebersihan
	a. Resepsi	Per hari	7.000.000,00	
	b. Komersial	Per hari	9.000.000,00	
	c. Sosial	Per hari	2.000.000,00	
	2. Halaman Gedung Pemuda untuk Kepentingan Komersial	Per hari	3.500.000,00	
	3. Gedung Juang 45'			
	a. Resepsi	Per hari	2.500.000,00	
	b. Komersial	Per hari	3.500.000,00	
	c. Sosial	Per hari	1.000.000,00	
8.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu			
	1. Tanah			
	a. Tanah Tempat Reklame			Pemungutan berdasarkan ukuran luas tanah yang digunakan untuk tempat reklame
	- Reklame tetap	m ² /tahun	60.000,00	
	- Reklame insidental/temporer/tidak tetap (spanduk/baliho)	m ² /bulan	5.000,00	
		m ² /minggu	1.500,00	
	- Reklame insidental/temporer/tidak tetap (rontek/banner)	bh/minggu	2.500,00	
	- Reklame insidental/temporer/tidak tetap (umbul-umbul)	bh/minggu	6.000,00	
	2. Tempat Media Reklame Tetap Milik Pemerintah Daerah			Ukuran luas reklame
	- Tempat strategis I	m ² /tahun	750.000,00	